

**ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBIAYAAN MODAL USAHA DALAM
MENGEMBANGKAN UMKM JAJANAN DI MASJID RAYA KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.E)
Pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

Oleh :

INDRIANI
20.5.15.0136

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
TAHUN 2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Efektivitas Pembiayaan Modal Usaha Dalam Mengembangkan UMKM Jajanan Di Masjid Raya Kota Palu”** benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 16 Januari 2025 M
Palu, 16 Rajab 1446 H

Penulis,



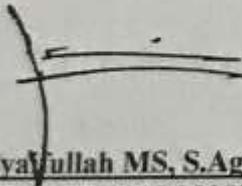
NIM : 20.5.15.0136

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Analisis Efektivitas Pembiayaan Modal Usaha Dalam Mengembangkan UMKM Jajanan Di Masjid Raya Kota Palu” oleh mahasiswa atas nama **Indriani** NIM: **20.5.15.0136**, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk dapat diujikan..

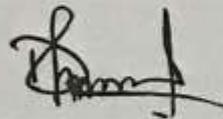
Palu, 16 Januari 2025 M
Palu, 16 Rajab 1446 H

Pembimbing I



Syaifulloh MS, S.Ag, M.S.I
NIP. 19740828 200501 1 002

Pembimbing II



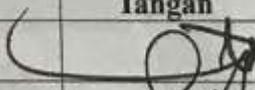
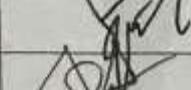
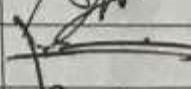
Dede Arsevani Pratamasyari, S.Si., M.Si
NIP. 19901216 201903 2 014

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Indriani, NIM : 20.5.15.0136 dengan judul “**Analisis Efektivitas Pembiayaan Modal Usaha Dalam Mengembangkan UMKM Jajanan Di Masjid Raya Kota Palu**” yang telah diujikan di hadapan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 23 Januari 2025 M, yang bertepatan dengan 1446 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah yang dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah dengan beberapa perbaikan.

Palu, 16 Januari 2025 M
Palu, 16 Rajab 1446 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Nursyamsu, S.H.I., M.S.I	
Munaqisy 1	Muhammad Syafaat, M.S.A	
Munaqisy 2	Abdul Jalil, S.E., M.M	
Pembimbing 1	Syaifullah MS, S.Ag., M.S.I	
Pembimbing 2	Dede Arseyani Pratamasyari, S.Si., M.S.I	

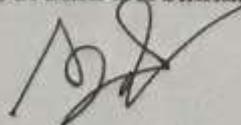
Mengetahui

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd
NIP. 19650612 199203 1 004

Ketua
Jurusan Perbankan Syariah



Abdul Jalil, S.E., M.M
NIP. 19871110 201903 1 006

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah, skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari bukanlah proses yang mudah tanpa bantuan beberapa pihak yang sudah ikut serta membantu dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini. sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini guna untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Datokarama Palu

Melalui kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya tertuju pada orang-orang terkait yang penulis cantumkan, kepada :

1. Mengucapkan terimakasih dari hati yang paling dalam kepada kedua orang tua penulis dengan hormat saya tulis namanya Bapak Sugeng Rahayu Dan Ibu Yuniati Ningsih yang selalu menjadi support system bagi penulis dan menjadi tujuan penulis bisa menyelesaikan Pendidikan dari sekolah dasar hingga ke jenjang perguruan tinggi dengan lancar, terimakasih telah mensupport penulis dengan kasih sayang, dukungan dan juga finansial, penulis memohon agar bapak dan ibu hidup lebih lama lagi sehingga bisa

menyaksikan penulis menjadi orang yang bapak dan ibu inginkan dan banggakan.

2. Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Prof. Dr. Hamka, S.Ag., M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademi dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Hamlan, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Faisal Attamimi, S.Ag., M.Fil.I sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja sama, dan berserta segenap unsur pimpinan kampus yang telah memberikan fasilitas, kebijakan serta telah meluangkan tenaga dan pikiranya guna meningkatkan kualitas UIN Datokarama Palu yang berada di bawah kepemimpinannya.
3. Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Syaakir Sofyan, S.E.I., M.E.I selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Ibu Dr. Sitti Aisya, S.E.I., M.E.I selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Malkan, M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama dan Ibu Raodhah, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala Bagian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Abdul Jalil, S.E., M.M, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah dan Bapak Ahmad Haikal, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah.
5. Ferdiawan, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik, telah meluangkan waktunya untuk mengarahkan penulis dalam setiap aktivitas akademisi.

6. Syaifullah MS, S.Ag., M.S.I. selaku pembimbing I dan Ibu Dede Arseyani Pratamasyari, S.Si., M.Si selaku pembimbing II yang dengan telaten telah membimbing penulis dalam menulis skripsi hingga selesai sesuai harapan.
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Datokarama Palu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan, memberikan ilmu pengetahuan, selama penulis melakukan studi. Juga Seluruh Staf Akademik dan Umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN datokarama palu yang sudah banyak membantu penulis selama proses pengurusan berkas sampai dengan ujian sarjana.
8. Rifai S.E., M.M. selaku kepala perpustakaan dan seluruh staff perpustakaan yang telah memberikan akses dan pelayanan yang baik selama penulis mencari materi dan referensi diperpusatakaan.
9. Dinas Koperasi, UMKM dan tenaga kerja kota palu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti.
10. Segenap pedagang Masjid Raya Kota Palu yang telah memberikan partisipasi dan bersedia meluangkan waktu kepada penulis guna membantu melancarkan penulis dalam penelitian.
11. Teman-teman seperjuangan Program Studi Perbankan Syariah terkhusus Perbankan Syariah 4 Angkatan 2020 yang turut membantu serta memberi saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
12. Teman-teman UKM Muhibbul Riyadhah yang telah menjadi keluarga baru bagi penulis selama masa perkuliahan.

14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu, memberi dukungan dan memberikan semangat, namun sama sekali tidak mengurangi rasa hormat dan terima kasih penulis atas segala kebaikan dan keikhlasan, Atas segala bantuan, partisipasi, kerja sama yang diberikan dengan ikhlas hingga terselesaikannya skripsi ini, akhirnya dengan segala rendah hati jika terdapat kekeliruan untuk itu mohon maaf, dan saya ucapkan terima kasih yang sangat dalam. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita dan dapat berguna bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan, khususnya dibidang Perbankan Syariah. Wassalam

Palu, 16 Januari 2025

Penulis,



Indriani

NIM 20.5.15.0136

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penegasan Istilah	8
F. Garis-Garis Besar Isi	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	24
C. Kerangka Pemikiran	51
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian	52
B. Lokasi Penelitian	52
C. Kehadiran Penelitian	53
D. Data Dan Sumber Data	53
E. Tehnik Pengumpulan Data	54
F. Tehnik Analisis Data	57
G. Pengecekan Keabsahan	57

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Singkat UMKM Jajanan Di Sekitar Masjid Raya Kota Palu	59
B. Efektifitas Pembiayaan Modal Usaha Pada Perkembangan Usaha UMKM Di Sekitar Masjid Raya Kota Palu.....	62
C. Kegunaan Pembiayaan Modal Usaha Terhadap UMKM Jajanan Di Kawasan Masjid Raya Kota Palu	75
D. Pembahasan Hasil Penelitian	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1	: Ringkasan Penelitian Terdahulu	18
TABEL 4.1	: Daftar Informasi Penelitian	60
TABEL 4.2	: Narasumber UMKM Pembiayaan Dikawasan Masjid Raya Kota Palu	61

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 : Kerangka Berfikir	50
---	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I** : Lembar Pengajuan Judul
- Lampiran II** : Form Rencana Penelitian
- Lampiran III** : SK Dosen Pembimbing
- Lampiran IV** : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran V** : Pedoman Wawancara
- Lampiran VI** : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran VII** : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Indriani
Nim : 20.5.15.0136
Judul : Analisis Efektivitas Pembiayaan Modal Usaha Dalam Mengembangkan UMKM Jajanan Di Masjid Raya Kota Palu

Skripsi ini membahas tentang **Analisis Efektivitas Pembiayaan Modal Usaha Dalam Mengembangkan UMKM Jajanan Di Masjid Raya Kota Palu**. Adapun latar belakang dari penelitian ini Efektivitas pembiayaan modal usaha menjadi aspek penting yang perlu di analisis untuk memastikan bahwa dana yang di berikan benar-benar mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM khususnya di Masjid Raya Kota Palu. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: *Pertam*, Bagaimana efektivitas pembiayaan modal usaha pada perkembangan UMKM jajanan disekitar Masjid Raya Kota Palu ? Dan *Kedua*, Apakah pembiayaan modal memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan skala usaha UMKM jajanan di Masjid Raya Kota Palu ?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, tehnik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan regresi linier sederhana untuk mengukur hubungan antara pembiayaan modal usaha dan perkembangan usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan modal usaha, yang di peroleh oleh pelaku UMKM baik dari lembaga keuangan formal maupun non-formal, memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan usaha UMKM jajanan. Pembiayaan modal memberikan akses terhadap peralatan, bahan baku, dan peningkatan kapasitas produksi. Selain itu, pelatihan dan pendampingan yang disertakan dalam skema pembiayaan juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan manajerial dan pengelolaan keuangan. Namun, efektivitas pembiayaan modal usaha masih dipengaruhi oleh faktor lain seperti manajemen usaha yang kurang optimal, rendahnya literasi keuangan, serta akses yang tidak merata.

Pembiayaan modal usaha efektif dalam mendorong Masyarakat untuk mengembangkan dan dapat membantu lebih dalam pertumbuhan UMKM jajanan di sekitar Masjid Agung, namun diperlukan pendekatan yang lebih holistik, termasuk pendampingan yang berkelanjutan dan peningkatan literasi keuangan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UMKM Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau lebih sering dikenal UMKM dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara sangatlah penting. Usaha ber skala kecil dan menengah yang relatif mampu bertahan dibandingkan perusahaan besar. UMKM memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian lokal, terutama di sekitar lokasi-lokasi strategis seperti Masjid Raya Kota Palu, yang menjadi pusat aktivitas keagamaan dan sosial. Keberadaan UMKM jajanan di area tersebut memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan memenuhi kebutuhan masyarakat lokal maupun pengunjung.

Namun, dalam menjalankan usaha, banyak UMKM menghadapi tantangan, khususnya dalam hal permodalan. Keterbatasan modal seringkali menjadi hambatan utama dalam mengembangkan skala usaha, meningkatkan kualitas produk, dan memperluas pasar. Pembiayaan modal usaha dari berbagai lembaga keuangan, baik bank maupun non-bank, dianggap sebagai salah satu solusi untuk membantu UMKM mengatasi keterbatasan tersebut.

Efektivitas pembiayaan modal usaha menjadi aspek penting yang perlu dianalisis untuk memastikan bahwa dana yang diberikan benar-benar mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran tentang sejauh mana pembiayaan modal usaha berkontribusi

dalam meningkatkan pendapatan, produktivitas, serta daya saing UMKM jajanan di kawasan Masjid Raya Kota Palu.

Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat UMKM jajanan sering kali menjadi sektor yang rentan terhadap perubahan ekonomi, namun memiliki potensi besar jika didukung dengan pembiayaan yang tepat. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang relevan bagi lembaga keuangan, pemerintah, dan pelaku UMKM untuk meningkatkan efektivitas pembiayaan modal usaha dalam mendorong pengembangan UMKM secara berkelanjutan. Salah satu cara yang dilakukan Masyarakat untuk meningkatkan ekonominya yaitu dengan cara mencari pinjaman modal untuk berwirausaha.¹

Beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa struktur modal UMKM khususnya di Indonesia, hampir sebagian besar berdasar pada investasi pribadi. Sangat sedikit, mereka yang berhubungan dengan pihak ketiga untuk mendapatkan dana. Jika mereka membutuhkan suntikan dana dari pihak luar, justru pihak-pihak penyedia dana selain bank, yang sangat berperan. Misal bank-bank perkreditan rakyat atau malah rentenir. Seperti yang kita ketahui pula, bunga yang dikenakan pada peminjam adalah sangat tinggi dan mencekik leher.²

Pembiayaan adalah pemberian modal dari pihak pembiayaan kepada pihak yang membutuhkan modal untuk melangsungkan sebuah usaha. UMKM pada umumnya mengandalkan pada modal sendiri dalam menjalankan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan modal pembiayaan

¹ Lincoln arsyad, "*Lembaga keuangan mikro*", (Yogyakarta: andi offset), 2008, h 1

²Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, *Analisis Peran Lembaga Pembiayaan Dalam Pengembangan Umkm*,

dengan modal sendiri dan bagaimana peran pembiayaan terhadap peningkatan penjualan dalam mendapatkan keuntungan pada usaha yang di jalankan pelaku UMKM di masjid raya.

Pembiayaan merupakan penyediaan dana atau uang yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lainnya. Pembiayaan dibagi menjadi dua yaitu pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif. Pembiayaan konsumtif adalah pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Sedangkan pembiayaan produktif adalah pembiayaan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan produksi untuk meningkatkan usaha produksi perdagangan maupun investasi.³

Dalam kegiatan suatu usaha dan untuk kegiatan operasional usaha serta pembelian persediaan berupa menunjang kelangsungan usaha dan menjembatani rangka mendukung fungsi intermediasi perbankan dan pemberian modal pinjaman serta pengembangan UMKM. Variable modal dan modal pinjaman sebagai salah satu faktor untuk dapat diukur dengan tingkat pemutaran jumlah modal yang berupa uang, perputaran jumlah barang yang di perjualkan, untuk menjual hasil produk UMKM diperlukan lokasi usaha yang akan menunjang hasil pendapatan dari penjualan jajanan. Produk-produk dari pengusaha UMKM. Pendapatan pelaku UMKM akan di peroleh dari penjualan hasil produk jadi yaitu makanan ringan. Pendapatan tersebut sebagai akibat adanya peningkatan volume produksi yang

³Muhammad Syafi'i Antonio "*Bank Syariah Dalam Teori Ke Praktik*", (Jakarta Gema Insani Dan Tazka Cendekiawan) (2001), 160

memiliki kualitas produksi yang bagus. Disamping itu, pendapatan juga didorong oleh faktor lokasi pemasaran yang luas dan strategis, Modal merupakan hal penting dalam sebuah usaha yang akan dibangun. Dalam sebuah usaha tidak hanya di perlukan modal sendiri tapi juga dibantu dengan modal pinjaman. Dengan adanya modal pinjaman akan mempengaruhi peningkatan pendapatan dan produktivitas usahanya.⁴

Dalam Perkembangannya peran Lembaga pembiayaan dalam pengembangan UMKM ini tentu ada yang berhasil maupun tidak, maka dilakukan analisis peran lembaga pembiayaan dalam pengembangan UMKM tersebut. Berpijak pada konteks di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yang akan diangkat dalam analisis ini, Bagaimana peran lembaga pembiayaan dalam pengembangan UMKM dan bagaimana perbandingan antara modal sendiri dan modal pembiayaan dari Lembaga pembiayaan lainnya.⁵

Modal yang dimiliki oleh masyarakat relatif kurang, oleh karena itu pemerintah membuat kebijakan berupa kredit kredit usaha yang dibuat tersebut dapat mendorong permodalan guna memperkuat dan memfasilitasi pembiayaan melalui kredit usaha rakyat (KUR). Pembiayaan dari perbankan melalui mekanisme kredit. UMKM dapat memperoleh tambahan modal usaha dari perbankan untuk meningkatkan produksi dan investasi serta memberikan nilai tambah bagi perekonomian.

⁴Ni made dwi maharani putri, I made jember, *pengaruh modal sendiri dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di kabupaten tabanan (modal pinjaman sebagai variable intervening)*, 143

⁵K Perdagangan, *Pusat Kebijakan Perdagangan Dalam Negeri, 2013 - academia.edu*

Modal sendiri akan menentukan berapa hasil dari pendapatan yang akan diterima oleh suatu usaha tergantung dari hasil produksinya. berkembang tidaknya UMKM sangat tergantung ketersediaan modal dan modal merupakan pondamen dari suatu perusahaan, baik untuk membeli, atau mengembangkan usaha. Menurut penelitian sebelumnya hubungan modal sendiri dengan pendapatan berpengaruh positif. Berarti modal sendiri merupakan faktor pendukung positif dalam pengembangan usaha, semakin besar modal yang di tanamkan dalam suatu Perusahaan atau usaha maka semakin maksimal output yang dihasilkan, sehingga dapat lebih mengembangkan usahanya dalam hal peningkatan pendapatan.⁶

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembiayaan terhadap perkembangan UMKM dalam usaha yang para penjual jajanan jalankan saat menggunakan pembiayaan yang di modali oleh pemerintah, dan apakah pembiayaan bisa mempengaruhi dalam pendapatan para pengguna pembiayaan. Penelitian ini dilakukan pada pelaku UMKM yang ada di Masjid Raya. Penelitian dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara. data yang di gunakan pada penelitian ini adalah data primer. Penelitian ini juga menggunakan metode komparatif atau perbandingan antara modal sendiri dengan modal pembiayaan apakah berpengaruh terhadap pendapatan para pelaku UMKM untuk mengetahui pengaruh tidak langsung. Hasil analisis menunjukkan modal sendiri memiliki pengaruh positif terhadap modal pinjaman. Lokasi usaha dan modal pinjaman memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan.⁷

⁶Ni made dwi maharani putri, I made jember, *pengaruh modal sendiri dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di kabupaten tabanan (modal pinjaman sebagai variable intervening)*, 144-145

⁷Ibid,145

Perkembangan perekonomian yang semakin kompleks tentunya membutuhkan peran serta lembaga keuangan, karena tidak ada satu negara pun yang tidak memanfaatkan adanya lembaga tersebut. Lembaga keuangan sangat berperan penting dalam memenuhi kebutuhan dana bagi pihak defisit dana untuk mengembangkan dan memperluas suatu usaha atau bisnis.

Halaman megah Masjid Raya Palu selain menjadi tempat ibadah, tetapi juga sebagai tempat pusat berkumpulnya jajanan yang sangat beragam jenisnya. Di sini beragam jajanan menggoda selera mulai dari somay, minuman, bahkan dengan makanan berat ada disini menghadirkan pengalaman kuliner yang tak terlupakan. Tempatnya terletak di Jalan Jaelangkara, Kecamatan Palu Barat.

Fenomena yang terjadi pada penjual jajanan yang ada di masjid raya saat ini para pelaku UMKM di Masjid Raya masih menggunakan modal sendiri atau bahkan meminjam kepada saudara ketimbang menggunakan pembiayaan yang telah di sediakan pemerintah. Ketiga kurangnya edukasi, banyak pelaku UMKM di masjid agung yang tidak mengetahui tentang berbagai pilihan pembiayaan modal usaha yang sering tersedia, dan pemerintah juga sudah memberikan program untuk meningkatkan akses UMKM terhadap modal usaha, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Dibalik berjalanya usaha yang di kelola, pastinya harus memiliki modal jika ingin buka usaha dan mengembangkan usahanya, fenomena yang ada di masjid raya ialah banyaknya para pelaku umkm yang mengalami tutup kedai karena kekurangan modal, oleh karena itu peneliti mengamati apakah dengan adanya pembiayaan yang ada di kota palu dapat membantu usaha yang mereka jalankan atau tidak.

Saat ini, UMKM sedang dalam tren yang positif dengan jumlahnya yang terus bertambah setiap tahunnya. Tren positif ini akan berdampak baik bagi perekonomian Indonesia khususnya di palu. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, kontribusi UMKM terhadap PDB Nasional sebesar 60,5%. Ini menunjukkan bahwa UMKM yang ada di Indonesia sangat potensial untuk dikembangkan hingga dapat berkontribusi lebih besar lagi bagi perekonomian.⁸

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis membatasi masalah penelitian agar terfokus pada hal yang ingin di kaji. Rumusan masalah yang ingin di teliti adalah;

1. Bagaimana efektivitas pembiayaan modal usaha pada perkembangan usaha UMKM jajanan di sekitar Masjid Raya Kota Palu?
2. Apakah pembiayaan modal usaha memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan skala usaha UMKM jajanan di Masjid Raya Kota Palu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis efektivitas pembiayaan modal usaha dalam mengembangkan UMKM jajanan yang ada di sekitar Masjid Raya Kota Palu. Pembiayaan modal usaha yang diterima oleh UMKM jajanan dapat berkontribusi terhadap perkembangan usaha, baik dalam peningkatan kualitas produk, peningkatan kapasitas produksi, maupun daya saing di pasar dan untuk mengevaluasi apakah pembiayaan yang diterima UMKM dapat mendukung

⁸ Direktur Jenderal Perbendaharaan, Kementerian Keuangan RI (2023)

keberlanjutan usaha dalam jangka panjang, serta mengatasi tantangan yang dihadapi oleh UMKM, seperti fluktuasi pasar dan perubahan ekonomi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana memanfaatkan pembiayaan modal usaha secara efektif untuk mengembangkan usaha mereka. Selain itu, penelitian ini dapat membantu pemilik UMKM dalam merumuskan strategi pengelolaan keuangan yang lebih baik agar usaha mereka dapat berkembang dan berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori manajemen keuangan, khususnya dalam hal pengelolaan pembiayaan modal usaha pada sektor UMKM. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya yang berfokus pada sektor UMKM di Indonesia. Dengan berkembangnya UMKM jajanan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha, penciptaan lapangan pekerjaan, dan penguatan perekonomian di sekitar Masjid Raya Kota Palu.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul analisis peran pembiayaan modal usaha terhadap perkembangan UMKM (Studi Di Masjid Raya X Masjid Agung). Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda-beda (*Miss Interpretation*) atau pemahaman (*Miss Understanding*) terhadap pemaknaan judul penelitian ini maka penulis memberikan definisi kata-kata yang terdapat pada judul tersebut sebagai berikut :

1. Efektivitas

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kata efektif berarti dapat membuahkan hasil, mulai berlaku, ada pengaruh, akibat atau efektifnya. Efektifitas dapat juga di artikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan-tujuan tertentu.⁹ Efektivitas yang dimaksud oleh peneliti ialah tingkat pencapaian keuntungan yang di dapatkan oleh pelaku UMKM setelah menggunakan pembiayaan dalam mengembangkan usahanya

2. Pembiayaan

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I believe, I Trust*, “saya percaya” atau “saya menaruh kepercayaan”. Perkataan pembiayaan artinya kepercayaan, berarti Lembaga pembiayaan selaku shahibulmal menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan Amanah yang di berikan.¹⁰

Pembiayaan atau financing adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada rakyat bersekala kecil dan bersifat tradisional dan informal dalam arti belum terdaftar belum tercatat, dan belum berbadan hukum. untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

Bank Indonesia, Menurut UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah usaha perbankan dalam

⁹ Sulkam Yasin Dan Sunarto Hapsoyo, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Praktis, Populer, Dan Kosakata Baru* (Surabaya : Mekar, 2008), 132

¹⁰ Abdul Jalil, Sitti Azizah Hamzah “*Pengaruh Bagi Hasil Dan Kebutuhan Modal Terhadap Minat UMKM Mengajukan Pembiayaan Pada Lembaga Keuangan Syariah Di Kota Palu*”, *Jurnal Perbankan Dan Keuangan Syariah*, Vol 2 No. 2 (2020), 187

menyediakan uang atau “tagihan yang dipersamakan dengan itu” kepada nasabahnya berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai (nasabah) mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Maka dapat dikatakan pembiayaan adalah pemberian modal yang diberikan oleh investor kepada pelaku usaha untuk meningkatkan usaha yang dilakukan dengan kesepakatan pembagian hasil dalam jangka waktu tertentu.¹¹

3. Modal

Modal merupakan salah satu kunci penting dalam melakukan kegiatan bisnis, tanpa adanya modal yang cukup, maka bisnis tidak dapat berjalan dengan baik. Bahkan terkadang kecukupan modal merupakan syarat mutlak bagi sebuah bisnis baik bisnis besar maupun kecil agar dapat memperoleh hasil seperti yang diinginkan.¹²

Selain itu modal merupakan bahagian penting dalam setiap usaha yang diperlukan dalam menjalankan dan mengembangkan suatu usaha. Kurangnya modal lebih banyak dialami oleh usaha mikro, kecil dan menengah karena merupakan usaha perorangan yang hanya mengandalkan modal dari sisi pemilik usaha yang terbatas.¹³

¹¹Roby Aulia Zamora, *Peran Pembiayaan Syariah Dalam Memenuhi Kebutuhan Usaha Tani (Studi Kasus Bmt Sidogiri Pujon)*

¹²Kementrian Perdagangan Republic Indonesia, *Analisis Peran Lembaga Pembiayaan Dalam pengembangan Umkm*

¹³ Syakir Sofyan, *Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia*, Universitas Islam Negeri Datok Karama Palu, (2017)

4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produk yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang dan perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi dan mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada Masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.¹⁴ Karena UMKM juga suatu usaha yang memiliki kontribusi penting terhadap perekonomian di Indonesia. UMKM mampu menyerap tenaga kerja, mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Hal ini juga bisa dijadikan peluang oleh Masyarakat untuk membuka usaha.¹⁵

F. Garis-Garis Besar Isi

Proposal Skripsi ini terdiri dari tiga Bab, yang meliputi:

1. Bab 1 Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Garis-garis besar isi.
2. Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari penelitian terdahulu, membahas kajian-kajian teoritis yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini, dan kerangka pemikiran.
3. Bab III Metode Penelitian, menjelaskan secara rinci kerangka kerja metodologis yang di gunakan dalam pelaksanaan penelitian hingga penulisan proposal, meliputi sub bab : jenis penelitian, kehadiran

¹⁴ Nur Wanita, Ryna Pratiwi, Nursyamsu, *Pengaruh Pembiayaan Ultra Mikro PT. Pengadaian Cabang Palu Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Masa Pandemi Covid-19*, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, (2021)

¹⁵Sedinadia Putri, *Peran Pembiayaan Syariah Dalam Pengembangan Umkm Di Indonesia*

penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan ke absahan data.

4. Bab IV hasil dan pembahasan, dalam bab ini menguraikan dan menjelaskan tentang pedagang yang menggunakan pembiayaan dalam menjalankan umkm di masjid raya kota palu serta mendeskripsikan tentang pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di sekitar masjid raya kota palu.
5. Bab V penutup, dalam bab ini menguraikan dan menjelaskan tentang Kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan telah di uji hasil kebenarannya berdasarkan metode penelitian yang di gunakan. Beberapa penelitian terdahulu yang di jadikan acuan di dalam penelitian ini di antara sebagai berikut:¹

1. Penelitian ini di lakukan oleh Khusnaini, Nur Farida Liyana (2023) yang berjudul, “Efektivitas Pembiayaan Modal Usaha Ultra Mikro (UMi) Pada Para Pelaku Usaha Mikro”. Program UMi merupakan pembiayaan dari pemerintah yang dikelola oleh Pusat Investasi Pemerintah (PIP) yang merupakan Badan Layanan Umum di bawah Ditjen Perbendaharaan Kementerian Keuangan. Program UMi digulirkan pertama kali sejak tahun 2017. Pusat Investasi Pemerintah (PIP) berperan sebagai koordinator pengelola dana, menghimpun, serta menyalurkan dana. Pelaku usaha yang dapat menerima pembiayaan adalah pelaku usaha yang masuk kategori mikro. Sejak tahun 2021 jumlah pinjaman yang dapat diberikan untuk setiap pelaku usaha mikro maksimal sebesar Rp20.000.000,00 (dua puluh juta rupiah), sebelumnya hanya sebesar Rp10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah).

Program Pembiayaan Ultra Mikro (UMi) mulai digulirkan pada tahun 2017 dengan ditetapkannya Peraturan Menteri Keuangan (PMK)

¹Anggito, Albi dan setiawan, Johan. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. Sukabumi: CV Jejak BMT Tumarang, *KJKS*. 2016. Standard Operasional Prosedur (SOP)” 2018.

nomor 22/PMK.05/2017 tentang Pembiayaan Ultra Mikro yang kemudian direvisi dengan Peraturan Menteri Keuangan nomor 95/PMK.05/2018. Dengan adanya tuntutan terkait simplifikasi, penguatan proses bisnis, dan digitalisasi pembiayaan UMi maka pada Desember 2020 diterbitkan PMK terbaru nomor 193/PMK.05/2020.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. adalah penelitian yang dilakukan langsung pada lokasi penelitian dan berhadapan langsung dengan objek penelitian. Lokasi penelitian yang dimaksud adalah suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk mencari tahu kondisi riil atas hal yang diteliti secara objektif. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dijelaskan bahwa riset yang menggunakan data kualitatif diolah dan dianalisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai suatu kejadian. Secara umum, penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan utama yaitu membuat pencandraan secara factual, akurat, dan sistematis fakta-fakta tertentu.²

2. Penelitian ini dilakukan oleh Azizah, Layin Macfiana (2020) yang berjudul. “Peran Pembiayaan KUR Di Bank BRI Syariah KCP Mojokerto Terhadap Perkembangan UMKM”. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian pembiayaan KUR tidak mempunyai peran yang sangat penting dalam mempengaruhi perkembangan UMKM. Dengan adanya pemberian

² Khusnaini, Khusnaini, and Nur Farida Liyana. "Efektivitas Pembiayaan Modal Usaha Ultra Mikro (UMi) Pada Para Pelaku Usaha Mikro." *Balance Vocation Accounting Journal* 6.2 (2023)

modal usaha tidak berdampak positif untuk para UMKM, karena ada beberapa faktor yang menyebabkan modal usaha tidak menjadikan usaha menjadi berkembang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan. Teknik yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Metode analisis yang digunakan adalah induktif.

Hasil Penelitian yang sudah dilakukan pada Bank BRI Syariah KCP Mojokerto. Pertama, prosedur penyaluran pembiayaan yang dilakukan sudah dijalankan dengan baik dan benar sesuai yang ditetapkan dari pihak bank. Yaitu yang pertama marketing memasarkan produk KUR atau mencari nasabah, setelah itu nasabah datang ke kantor untuk mengisi formulir yang disediakan bank, setelah itu dilakukan survey ke tempat nasabah, melakukan Bi Checking, meminta persetujuan kepala marketing, pengaplikasian data nasabah, akad dan tahap terakhir pencairan. Kedua, strategi penyaluran pembiayaan KUR dengan melakukan kanvas atau penyebaran brosur, grebek pasar atau menjemput bola dan setelah itu memberikan pengetahuan tentang dana KUR. Ketiga, dampak dari pembiayaan KUR ini bahwa dampak dari pemberian modal usaha tidak sepenuhnya menjadikan usaha menjadi berkembang, selain itu juga faktor yang membuat usaha tidak berkembang yaitu dengan cara pemasaran dari usaha tersebut.³

³Azizah, Layin Macfiana. "*Peran Pembiayaan KUR Di Bank BRI Syariah KCP Mojokerto Terhadap Perkembangan UMKM*". Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. (2020)

3). Penelitian ini dilakukan oleh Budi Rustandi Kartawanita, Candra Wijayangka dan kawan-kawan (2020), yang berjudul “Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Sebelum Dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan Dari Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus UMKM Kabupaten Bandung)”. Fenomena ini menjelaskan bahwa UMKM merupakan usaha yang produktif untuk dikembangkan bagi mendukung perkembangan ekonomi secara makro dan mikro di Indonesia dan mempengaruhi sektor-sektor yang lain bisa berkembang. Salah satu sektor yang terpengaruh dari pertumbuhan UMKM adalah sektor jasa perbankan yang ikut terpengaruh, sebab hampir 30% usaha UMKM menggunakan modal operasional dari perbankan.

Penelitian ini menggunakan Metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif-komparatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode non-probability sampling jenis purposive sampling.⁴

4). Penelitian ini dilakukan oleh Siska Pratiwi Harahap (2019), yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Nasabah Pembiayaan Mikro Pada PT. BRI Syariah Kantor Cabang Medan)”. Perkembangan potensi UMKM di Indonesia tidak terlepas dari dukungan perbankan dalam penyaluran pembiayaan kepada pelaku UMKM. Peran perbankan syariah dalam

⁴ Kartawinata, Budi Rustandi, et al. "Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Umkm) Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan dari Lembaga Keuangan Syariah:(Studi Kasus UMKM Kabupaten Bandung)." *ECo-Buss* 2.2 (2020)

mengembangkan usaha masyarakat terutama pada UMKM adalah dengan berpartisipasi memberikan pembiayaan kepada masyarakat untuk mengembangkan usahanya.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mikro terhadap perkembangan UMKM Nasabah BRI Syariah Kantor Cabang Medan dan untuk mengetahui perbedaan pendapatan nasabah sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah Nasabah Pembiayaan Mikro BRI Syariah Kantor Cabang Medan tahun 2018 sebanyak 88 responden. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dan uji beda (komparasi), dengan bantuan SPSS versi 20.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pembiayaan mikro berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM Nasabah PT. BRI Syariah Kantor Cabang Medan. Perkembangan usaha Nasabah itu terjadi pada peningkatan modal usaha, peningkatan omset penjualan, peningkatan pendapatan, perluasan usaha dan bertambahnya tenaga kerja. Dan adanya perbedaan yang signifikan pada tingkat pendapatan Nasabah PT. BRI Syariah Kantor Cabang Medan sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan mikro. Pendapatan rata-rata nasabah sesudah memperoleh pembiayaan mikro BRI Syariah Kantor Cabang Medan mengalami peningkatan sebesar 35%. Dimana pendapatan rata-rata sebelum

memperoleh pembiayaan mikro sebesar Rp 3.521.579,55 dan sesudah memperoleh pembiayaan mikro sebesar Rp 4.752.329,55.⁵

5). Penelitian ini dilakukan oleh Nursyamsu, Irfan, Ibrahim R.Mangge, dan Moh. Anwar Zainuddin (2020), yang berjudul “Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Kabonena”. Penelitian ini membahas pengaruh modal kerja dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kabonena. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh signifikan modal kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kabonena. Kemudian untuk mengetahui pengaruh signifikan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima dan pengaruh modal dan jam kerja secara simultan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kabonena.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian verikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 70 responden dan teknik pengambilan sampelnya dengan cara random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kemudian data dianalisis dengan uji asumsi klasik, regresi berganda dan uji hepotesis, di bantu dengan program SPSS versi 21.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel modal kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan

⁵Siska pertiwi harahap, “Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Nasabah Pembiayaan Mikro Pada PT. BRI Syariah Kantor Cabang Medan), Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, (2019).

pedagang kaki lima di Kelurahan Kabonena. Kemudian variabel jam kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kabonena. Selanjutnya variabel modal kerja dan jam kerja juga berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang kaki lima kelurahan kabonena.⁶

TABEL 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

NAMA, JUDUL, TAHUN TERBIT	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
Khusnaini, Nur Farida Liyana, <i>Efektivitas Pembiayaan Modal Usaha Ultra Mikro (UMi) Pada Para Pelaku Usaha Mikro</i> , Politeknik Keuangan Negara STAN, (2023) ⁷	Pemberian pembiayaan UMi masih belum cukup efektif untuk memberikan dampak nyata bagi UMKM untuk naik kelas. Selain itu pemahaman terkait program UMi juga perlu untuk mendapat perhatian untuk sosialisasi yang lebih masif. Dilihat dari sasaran program ternyata tidak semua pembiayaan digunakan untuk keperluan usaha. Namun demikian ketepatan waktu pencairan dan kelonggaran cicilan sangat efektif untuk meringankan debitur dan meminimalisir tingkat	Metode penelitian Kualitatif Variable independen Responden pelaku UMKM	Pembiayaan Modal Usaha Ultra Mikro Umi Tehnik pengambilan data primer (wawancara tidak terstruktur)

⁶ Nursyamsu, Nursyamsu, et al. "Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Kabonena." *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2.1 (2020): 90-105.

⁷ Khusnaini, Khusnaini, and Nur Farida Liyana. "Efektivitas Pembiayaan Modal Usaha Ultra Mikro (UMi) Pada Para Pelaku Usaha Mikro." *Balance Vocation Accounting Journal* 6.2 (2023)

	<p>kredit macet. Tujuan program pembiayaan UMi untuk memberikan permodalan usaha yang dapat mendukung berkembangnya usaha UMKM sudah berjalan baik, namun demikian tetap dinilai belum cukup optimal. Salah satu faktor utamanya adalah kapasitas usaha para debitur itu sendiri.</p>		
<p>Azizah, Layin Macfiana. Penelitian Yang Berjudul. “Peran Pembiayaan KUR Di Bank BRI Syariah KCP Mojokerto Majapahit Terhadap Perkembangan UMKM Dikabupaten Mojokerto”. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. (2020)⁸</p>	<p>Hasil Penelitian yang sudah dilakukan pada Bank BRI Syariah KCP Mojokerto diperoleh hasil yaitu, prosedur penyaluran pembiayaan yang dilakukan sudah dijalankan dengan baik dan benar sesuai yang ditetapkan dari pihak bank. Yaitu marketing memasarkan produk KUR atau mencari nasabah, setelah itu nasabah datang ke kantor untuk mengisi formulir yang disediakan bank, setelah itu dilakukan survey ke tempat nasabah, melakukan Bi Checking, meminta persetujuan kepala marketing, pengaplikasian data</p>	<p>Metode penelitian Kualitatif</p> <p>Varuiabel independent</p> <p>Untuk mengetahui pembiayaan dalam perkembangan UMKM</p>	<p>Lokasi penelitian Bank BRI Syariah KCP Mojokerto</p> <p>Metode analisis yang di gunakan Induktif</p>

⁸Azizah, Layin Macfiana. “Peran Pembiayaan KUR Di Bank BRI Syariah KCP Mojokerto Terhadap Perkembangan UMKM”. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. (2020)

	nasabah, akad dan tahap terakhir pencairan.		
Budi Rustandi Kartawinata, Candra Wijayangka, Hanansa R Dabinda, Salma Aprilia yang berjudul, "Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Umkm) Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan dari Lembaga Keuangan Syariah" (2020) ⁹	Hasil penelitian pengujian hipotesis secara signifikan, perkembangan UMKM di sekitar pasar Dayeuhkolot mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan syariah. Hal ini dibuktikan dengan z hitung $>$ z tabel yaitu untuk dimensi omzet penjualan sebesar 4,794 $>$ 2.042, dimensi tenaga kerja sebesar 4.673 $>$ 2.042, dan dimensi pelanggan sebesar 4.766 $>$ 2,042 dengan tingkat signifikansi $0,000 <$ 0,05. Kesimpulan penelitian ini, perkembangan UMKM pada dimensi omzet penjualan masuk dalam kategori sangat baik, pada dimensi tenaga kerja termasuk	Variable independent pembiayaan dalam perkembangan UMKM	Lokasi Penelitian Bank Syariah Mandiri KCP Sibuhuan Metode penelitian Kuantitatif

⁹ Kartawinata, Budi Rustandi, et al. "Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Umkm) Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan dari Lembaga Keuangan Syariah:(Studi Kasus UMKM Kabupaten Bandung)." *ECo-Buss* 2.2 (2020): 22-29.

	dalam kategori cukup baik, dan pada dimensi pelanggan termasuk dalam kategori cukup baik.		
Siska Pratiwi Harahap, sekripsi yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (<i>Studi Kasus Nasabah Pembiayaan Mikro Pada PT. BRI Syariah Kantor Cabang Medan</i>)”.(2019). ¹⁰	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pembiayaan mikro berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM Nasabah PT. BRI Syariah Kantor Cabang Medan. Perkembangan usaha Nasabah itu terjadi pada peningkatan modal usaha, peningkatan omset penjualan, peningkatan pendapatan, perluasan usaha dan bertambahnya tenaga kerja. Dan adanya perbedaan yang signifikan pada tingkat pendapatan Nasabah PT. BRI Syariah Kantor Cabang Medan sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan.	Variable independent Pengeruh pembiayaan terhadap UMKM	Metode penelitian kuantitatif Lokasi Penelitian Bri Syariah Kantor Cabang Medan
Nursyamsu, N., Irfan, I., Mangge, I. R., & Zainuddin, M. A. (2020). Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di	hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel modal kerja berpengaruh secara	Varfiabel Independent Pengaruh Modal Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan	Metode Penelitian Kuantitatif Lokasi Penelitian Kelurahan Kabonena

¹⁰Siska pertiwi harahap, “*Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Nasabah Pembiayaan Mikro Pada PT. BRI Syariah Kantor Cabang Medan)*”, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, (2019).

<p>Kelurahan Kabonena. <i>Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam</i>, 2(1), 90-105.¹¹</p>	<p>positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kabonena. emudain variabel jam kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kabonena.Selanjutnya variable modal kerja dan jam kerja juga berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang kaki lima kelurahan kabonena.</p>		
--	--	--	--

¹¹ Nursyamsu, Nursyamsu, et al. "Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Kabonena." *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2.1 (2020): 90-105.

B. Kajian Teori

Menurut John Elkington, jika Perusahaan ingin *sustain* (tetap bertahan dan terus berlanjut) maka Perusahaan perlu memperhatikan 3P. artinya, bukan hanya mencari keuntungan (profit) semata, tapi juga berkontribusi positif pada Masyarakat (people) dan juga aktif menjaga kelestarian akan lingkungannya (planet). dalam menjalankan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan bisnis secara bersamaan. Tiga poin tersebut menjadi landasan sebuah bisnis yang berkelanjutan.¹²

Penelitian teori *grounded* diintrodusir oleh *Glaser* dan *Strauss* melalui karya monumental mereka *The Discovery Of Grounded Theory* (1967). *Glaser* dan *Strauss* berupaya mengenalkan suatu corak penelitian untuk menemukan teori berdasarkan data. Pada penelitian teori *grounded*, penelitian langsung terjun lapangan tanpa membawa rancangan konseptual, teori dan hipotesis tertentu.¹³ Karena Ketika peneliti datang dengan kepala kosong maka akan dengan sangat mudah untuk masuk dan melihat bagaimana kondisi lapangan pada kenyataannya sehingga bisa mendeskripsikannya dan menjelaskan kemengapaannya.

Indikator perkembangan usaha yang lain adalah meningkatnya keuntungan, bertambahnya peluang pengembangan usaha, dan terpenuhinya kebutuhan hidup adalah faktor-faktor pendidikan dan jumlah pemberian pembiayaan mikro syariah.

¹² Alim, Mulia, and Wahyu Puji. "Pengaruh Implementasi green accounting, corporate social responsibility disclosure terhadap profitabilitas perusahaan." *Jurnal Digital Akuntansi* 1.1 (2021)

¹³Burhan Bungin, "*Analisis Data Penelitian Kualitatif* ", (PT Raja Grafindo Persada Jakarta), 2003, 119-121

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas juga dapat diartikan sebagai ukuran keberhasilan suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Efektivitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan dan memiliki dampak serta hasil sesuai dengan yang diharapkan.¹⁴

Menurut Permata Wisha, efektivitas adalah keadaan atau kemampuan berhasilnya suatu kerja yang dilakukan oleh manusia atau individu untuk memberikan yang diharapkan untuk melihat efektivitas kerja yang pada umumnya dipakai empat macam pertimbangan yaitu: pertimbangan ekonomi, pertimbangan fisiologi, pertimbangan psikologi, dan pertimbangan sosial. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan dengan efektif. Selain itu efektivitas juga diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat output atau keluaran kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵

a. Indikator efektivitas

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi

¹⁴ Musfira, Aurrora. *Analisis Efektivitas Pendistribusian Dana Bantuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Lembaga Pusat Layanan Usaha Terpadu Aceh Besar)*. Diss. UIN Ar-raniry, 2023.

¹⁵ Ibid. h.58

memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa.¹⁶

Efektivitas yang didefinisikan oleh Sumaryadi adalah organisasi dapat dikatakan efektif bila organisasi tersebut dapat sepenuhnya mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Efektivitas umumnya dipandang sebagai tingkat pencapaian tujuan operatif dan operasional (Sumaryadi, 2005).

Miller dalam Tangkilisan mengatakan: “*effectiveness be define as the degree to which a social system achieve its goals, effectiveness must be distringuished from efficiency. Efficiency is mainly concerned with goal attainments.* Artinya efektivitas dimaksud sebagai Tingkat seberapa jauh suatu system social mencapai tujuanya. Efektivitas ini harus dibedakan dengan efisiensi. Efisiensi terutama mengandung pengertian perbandingan antara biaya dan hasil, sedangkan efektivitas secara langsung dihubungkan dengan pencapaian suatu tujuan (Tangkilisan, 2015).

Tingkat efektivitas juga dapat di ukur dengan membandingkan antara rencana yang telah di tentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Adapun kriteria atau indicator mengenai efektivitas, sebagaimana dikemukakan oleh Tangkilisan, yaitu: (Tangkilisan, 2015)

- 1) Pencapaian target: hal ini dapat dilihat dari sejauh mana tujuan organisasi dalam mencapai target sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

¹⁶ Ibid.h 59

- 2) Kemampuan adaptasi (fleksibilitas): Keberhasilan suatu organisasi dilihat dari sejauh mana organisasi dapat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi baik dari dalam organisasi dan di luar organisasi.
- 3) Kepuasan kerja: suatu kondisi yang dirasakan oleh seluruh anggota organisasi yang mampu memberikan kenyamanan dan motivasi bagi peningkatan kinerja organisasi yang menjadi fokus elemen ini adalah antara pekerjaan dan kesesuaian imbalan atau insentif yang diberlakukan bagi anggota organisasi yang berprestasi dalam melakukan pekerjaan melebihi beban kerja yang ada.
- 4) Tanggung jawab : organisasi dapat melaksanakan mandat yang telah di embannya sesuai dengan ketentuan yang telah di buat sebelumnya, dan bisa menghadapi serta menyelesaikan masalah yang terjadi dengan pekerjaannya.

Selain itu, Adapun kriteria untuk mengukur efektivitas suatu organisasi ada tiga pendekatan yang dapat digunakan adalah: (Lubis, 1987)

- 1) Pendekatan Sumber (resource approach) yakni mengukur efektivitas dari input. Pendekatan mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun nonfisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.
- 2) Pendekatan proses (process approach) adalah untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi.

- 3) Pendekatan sasaran (goals approach) Dimana pusat perhatian pada output, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (output) yang sesuai dengan rencana”. Sedangkan menurut Duncan yang dikutip Richards M.

2. Pembiayaan

Pembiayaan dalam istilah perbankan syariah atau istilah teknisnya merupakan aktiva produktif, sedangkan menurut ketentuan bank Indonesia adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing yang berbentuk pembiayaan, piutang, qardh, surat berharga syariah, penyertaan modal, penempatan, kontijensi dan komitmen pada rekening administrative serta sertifikat wadiah bank Indonesia.¹⁷

Menurut Muhammad pembiayaan dalam arti luas berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang di keluarkan untuk mendukung investasi yang telah dilancarkan baik yang dilakukan sendiri atau di jalankan dengan orang lain. Sedangkan dalam arti lain pendanaan yang dilakukan oleh Lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah.¹⁸

Menurut M. Nur Rianto Al-Arif pembiayaan atau *financing* atau pembelanjaan, yaitu suatu pendanaan yang di kelurkan oleh suatu pihak kepada pihak lainnya untuk mendukung investasi yang sebelumnya telah di rencanakan, baik dilakukan sendiri maupun Lembaga. Dengan kata lain pembiayaan adalah pendanaan yang dikelurkan untuk mendukung investasi yang telah di rencanakan agar berjalan dengan maksimal.¹⁹

¹⁷Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, h.302

¹⁸Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h.304

¹⁹M. Nur Riyanto Al-Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h 42

Menurut UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah usaha perbankan dalam menyediakan uang atau “tagihan yang dipersamakan dengan itu” kepada nasabahnya berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai (nasabah) mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.²⁰

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan adalah kegiatan pendanaan yang dilakukan oleh pihak pemberi dana atau pinjaman dalam hal ini lembaga keuangan seperti bank kepada pihak yang meminjam dana (nasabah) dan harus segera melunasi kewajibannya sesuai dengan perjanjian dan kesepakatan yang berlaku dan yang telah disepakati bersama.

Dalam Al-qur’an kata pembiayaan tidak disebutkan secara eksplisit, akan tetapi keberadaannya dijelaskan dalam firman-firman Allah SWT. Dan merupakan contoh dari Rasulullah SAW. Serta tradisi para Sahabat.

Pembahasan pembiayaan sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT. An-Nisa ayat 29²¹.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

²⁰Roby Aulia Zamora, *Peran Pembiayaan Syariah Dalam Memenuhi Kebutuhan Usaha Tani (Studi Kasus Bmt Sidogiri Pujon)*, 2020,

²¹Qur’an Kemenag, “Al-Qur’an dan Terjemah”, *Situs Resmi Kemenag*, <http://quran.kemenag.go.id/surah//185>. 27 Agustus 2023

Terjemahan: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*

Ayat di atas menerangkan tentang keharaman melakukan pelanggaran terhadap Batasan-batasan harta dana jiwa, sehingga tidak halal memakan harta orang lain secara batil. Yaitu cara yang tidak di syariatkan atau apa yang di ambil dari materi harta atau manfaat barang secara zalim tanpa ada imbalan. Cara batil ini mencakup harta yang diambil sebagai alat tukar di dalam transaksi rusak atau batil seperti Tindakan seseorang menjual barang yang tidak di miliki, harga penjualan makanan yang rusak yang tidak bisa di manfaatkan secara nyata misalnya makanan basi yang tidak bisa di konsumsi lagi. Kemudian harga penjualan barang yang tidak dimiliki manfaat yang di anggap secara syar'i. akan tetapi boleh mengambil harta orang lain dengan kerelaan hari di dalam akad-akad yang sah secara syariat, misalnya pinjam meminjam, hibah, jual beli dan sewa menyewa, melainkan harus dengan cara yang di izinkan oleh syariat.²²

Kasmir mengemukakan bahwa pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang di persamakan dengan itu. Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang di biyai untuk

²² Az-Zuhaili, *Tafsir*, H 280

mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.²³

a. Tujuan dan manfaat pembiayaan

Secara makro dan mikro pembiayaan bertujuan untuk²⁴

1. Meningkatkan ekonomi umat, artinya Masyarakat tidak bisa mengakses kegiatan ekonomi
2. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha. Dana tambahan dapat diperoleh melalui aktivitas pembiayaan.
3. Membuka lapangan kerja baru
4. Meningkatkan produktivitas
5. Pendayagunaan sumber ekonomi
6. Terjadi distribusi pendapatan

Pembiayaan yang diberikan bank syariah berfungsi untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan serta untuk mengembangkan dan meningkatkan usaha. Selain itu bank syariah juga harus mampu berkomitmen dalam hal memberikan fasilitas pembiayaan yang nantinya akan menimbulkan konsekuensi kewajiban baik bagi bank syariah maupun nasabah. Konsekuensi kewajiban yang didapat bank yaitu merealisasikan pembiayaan tersebut. Sedangkan bagi nasabah, harus memiliki komitmen dalam pengembalian pembiayaan yang diberikan bank. Hubungan antara kedua belah pihak harus saling terjaga dan

²³Dadang husen sobana, " *manajemen keuangan syariah*" (Jakarta : CV Pustaka Setia 2018), 258-259

²⁴Ismail, perbankan syariah, (kencana : 2011)

mempertahankan komitmen yang disepakati diawal akad tersebut di buat dan disetujui kedua belah pihak supaya fasilitas pembiayaan yang diberikan dapat memiliki manfaat satu sama lain.²⁵

a. Jenis-jenis pembiayaan perbankan syariah

Jenis-jenis pembiayaan dapat dilihat dan dikelompokkan berdasarkan sifat penggunaannya, jangka waktu dan keperluannya²⁶. Penjelasan sebagai berikut :

Berdasarkan sifat penggunaan

1. Pembiayaan produktif

Pembiayaan produktif disebut juga sebagai pembiayaan komersial adalah pembiayaan yang diberikan kepada perorangan atau badan usaha yang ditujukan untuk membantu suatu kegiatan produksi.

2. Pembiayaan konsumtif

Pembiayaan konsumtif adalah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang umumnya digunakan secara perorangan dengan tujuan untuk membiayai kegiatan konsumtifnya seperti untuk pembelian rumah tempat tinggal, pembelian kendaraan untuk keperluan pribadi dan lainnya untuk kebutuhan pribadi.

3. Berdasarkan Jangka Waktu

Berdasarkan jangka waktu dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut²⁷:

- a. Pembiayaan jangka pendek adalah fasilitas pembiayaan dengan tenggang waktu pelunasan kepada bank tidak lebih dari 1 tahun.

²⁵Arifin , *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, 2016, h. 158.

²⁶Ikatan Bankir Indonesia. *Manajemen Resiko Kredit* Jilid 1. 2015.

²⁷Ibid., h 74.

- b. Pembiayaan jangka menengah adalah fasilitas pembiayaan dengan tenggang waktu pelunasan kepada Bank lebih dari 1 tahun- 3 tahun.
- c. Pembiayaan jangka panjang adalah kegiatan pembiayaan dengan tenggang waktu pelunasan kepada Bank lebih dari 3 tahun.

a) Berdasarkan tujuan penggunaan

Jenis Pembiayaan berdasarkan keperluan nasabah dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut :

1. Pembiayaan modal kerja

Pembiayaan modal kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang biasanya habis dalam satu siklus usaha dan merupakan pembiayaan jangka pendek yaitu maksimum satu tahun. Kebutuhan yang dapat dibiayai dengan menggunakan jenis pembiayaan ini antara lain kebutuhan bahan baku, biaya upah, pembelian barang-barang dan kebutuhan dana lainnya yang sifatnya hanya digunakan selama satu tahun, serta kebutuhan dana yang diperlukan untuk menutupi piutang usaha²⁸.

2. Pembiayaan konsumsi

Pembiayaan konsumsi diberikan kepada nasabah untuk membeli barang-barang konsumtif dan tidak untuk keperluan usaha.

3. Pembiayaan investasi

Pembiayaan investasi merupakan pembiayaan jangka panjang yang digunakan untuk keperluan investasi. Sebagai contoh, kredit ini digunakan untuk pembangunan gedung kantor, gudang, jalan dan lain-lain.

²⁸Ismail, *perbankan syariah*, (kencana : 2011) h 114.

2. Modal Usaha

Modal merupakan adalah sesuatu yang di perlukan untuk membiayai operasi Perusahaan mulai dari berdiri sampai beroperasi. Modal terdiri dari uang dan tenaga (keahlian). Bahkan terkadang kecukupan modal merupakan syarat mutlak bagi sebuah bisnis baik bisnis besar maupun kecil agar dapat memperoleh hasil seperti yang diinginkan.²⁹

Menurut Bambang Riyanto pengertian modal usaha sebagai ikhtisar neraca suatu Perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif.³⁰

Menurut Pindyck, Robert, dan rubinfield, para penguasa atau pemodal mengendalikan harga sesuai kebutuhan mereka. Dengan demikian harga yang terbentuk dalam pasar bukan hasil *supply* dan *demand* di pasar tersebut, melainkan ketentuan dari pemodal.³¹

a. Jenis-jenis modal usaha

Modal yang dapat di gunakan untuk kegiatan usaha. Pada dasarnya, kebutuhan modal untuk melakukan usaha ada dua jenis yaitu :

1. Modal investasi, digunakan untuk jangka Panjang dan dapat di gunakan berulang-ulang.

²⁹ Kementerian perdagangan republic Indonesia, *analisis peran Lembaga pembiayaan dalam pengembangan UMKM*, h 24

³⁰Bambang Riyanto. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Ed. 4, BPFE- Yogyakarta. 2010, h 91

³¹Vinna Sri Yuniarti, S.E., M.M. "Ekonomi Mikro Syariah". (CV PUSTAKA SETIA) 2016), h 268

2. Modal kerja, dapat diperoleh dari modal pinjaman bank (biasa maksimal setahun).³²

b. Sumber-sumber modal

Dalam pembiayaan suatu usaha dapat diperoleh secara gabungan antara modal sendiri dengan modal pinjaman, atau gabungan dari keduanya tergantung dari pemilik usaha berapa banyak modal yang dibutuhkan dalam usahanya.³³

1. Modal sendiri

Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik suatu usaha dengan cara mengeluarkan saham. Keuntungan menggunakan modal sendiri untuk membiayai suatu usaha adalah tidak adanya beban biaya bunga tetapi, tetapi hanya akan membayar dividen. Pembayaran dividen dilakukan apabila Perusahaan memperoleh keuntungan dan besarnya dividen tergantung dari keuntungan sebuah usaha yang dijalankannya.

2. Modal asing (pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang diperoleh dari pihak luar Perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Dalam modal pinjaman dapat menimbulkan beban biaya bunga, biaya administrasi serta biaya provisi dan komisi yang besarnya relatif.

Lembaga pembiayaan yang memberikan dana untuk pengembangan usaha antara lain :

³²Kasmir, S.E., M.M. *kewirausahaan*, h 85

³³*ibid*, h 86

1. Perbankan

Perbankan merupakan salah satu agen pembangunan (*agen of development*) dalam kehidupan bernegara, karena fungsi utama dari perbankan adalah sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary instution*), yaitu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada Masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Pengembangan Perbankan Syariah adalah mewujudkan sistem perbankan syariah yang sehat, kuat, dan istiqamah terhadap prinsip syariah dalam kerangka keadilan, kemaslahatan, dan keseimbangan guna mencapai masyarakat yang sejahtera secara material dan spiritual.³⁴ Pengembangan ini dari kebijakan pengembangan perbankan syariah pada tahun-tahun sebelumnya yang memfokuskan diri pada penguatan intermediasi perbankan syariah pada sektor ekonomi produktif.

Para pelaku UMKM yang ada di masjid raya juga tidak sedikit yang menggunakan peran dari perbankan untuk membangun usaha dan juga mengembangkan usahanya dengan cara meminjam dana dari perbankan, sehingga usaha yang dijalankan mendapatkan modal sehingga bisa tidak sedikit orang membangun usaha dengan meminjam modal dari bank.

2. Koperasi

Koperasi merupakan suatu badan usaha bersama yang berada di bidang ekonomi dengan menempuh jalan yang tepat dan mantap dengan tujuan membebaskan diri para anggotanya dari kesulitan - kesulitan ekonomi yang

³⁴ Lestari, Sry. "Analisis Peranan Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan (UMKM)(Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Kcp. Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas)." *Nahdatul Iqtishadiyah: Jurnal Perbankan Syariah* 1.2 (2021), h 24

umumnya diderita oleh mereka. Koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak. Koperasi simpan pinjam diharapkan dapat membantu Masyarakat dalam memenuhi kebutuhan permodalan khususnya pada kegiatan produktif.³⁵ Hal ini harus di dukung dengan kebijakan yang tepat dari pemerintah. Dengan di keluarkannya peraturan pemerintah nomor 9 tahun 1995 tentang pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam oleh koperasi, maka semakin jelas bahwa untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan koperasi, kegiatan usaha simpan pinjam perlu di tumbuhkankembangkan agar koperasi simpan pinjam atau unit simpan pinjam sering memberikan bantuan modal usaha kepada pelaku UMKM yang ada di kota palu yaitu koperasi simpan pinjam KSP Sejahtera utama palu.

3. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit usaha rakyat bertujuan untuk mendorong dan meningkatkan akses UMKM dan koperasi kepada pembiayaan dari perbankan melalui peningkatan kapasitas perusahaan pinjaman, program KUR merupakan tindak lanjut dari penandatanganan dari MOU pada tanggal 9 Oktober 2008 tentang peminjaman kredit/pembiayaan kepada UMKM dan koperasi antara pemerintah. KUR ini di dukung oleh kementerian negara BUMN, Kementerian coordinator bidang perekonomian serta Bank Indonesia. KUR memiliki skema kredit dengan maksimal Rp. 500 juta perdebitur dengan bunga maksimal 16% pertahun (efektif). KUR

³⁵ Adi, Rahmad. "Peran koperasi simpan pinjam dalam upaya pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) di Kabupaten Aceh Barat (studi kasus pada koperasi simpan pinjam (ksp) mandiri jaya meulaboh)." *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis* 1.1 (2022), h 73-74

diberikan kepada UMKM atau koperasi yang tidak sedang menerima pembiayaan dari perbankan dan/atau yang tidak sedang menerima kredit program dari pemerintah.³⁶

Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas yang artinya tersedia jumlah banyak.

3. Perkembangan UMKM

Istilah UMKM merujuk pada aktivitas usaha yang didirikan oleh masyarakat, baik berbentuk usaha perorangan maupun badan usaha.³⁷

UMKM merupakan jenis usaha yang paling umum di Indonesia dan dapat mempekerjakan banyak orang dan kalangan, UMKM berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan pemerataan lapangan kerja, serta dalam pemerataan pendapatan nasional, sebab itulah UMKM sangat berpengaruh dalam perekonomian Indonesia khususnya Para pelaku UMKM di Masjid Agung Palu.³⁸

Usaha kecil ini merupakan salah satu kegiatan ekonomi rakyat (selain usaha mikro dan menengah) yang mendominasi kegiatan ekonomi yang khususnya di Indonesia, di banding usaha besar.usaha kecil juga merupakan sektor sektor usaha yang telah terbukti berperan strategisdalam mengatasi akibat dan dampak krisis moneter yang pernah melanda Indonesia. Secara nasional, sektor usaha kecil ini terbukti mampu memberikan kontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi

³⁶ Kementerian. "Analisis peran lembaga pembiayaan dalam pengembangan UMKM." *Pusat Kebijakan Perdagangan Dalam Negeri* 90 (2013).

³⁷Ika Farida Ulfa, *akuntansi untuk ukm*, h 4

³⁸Wulanda Fuan Ertiyant & Fitri Nur Latifah, *Peran Bank Syariah Terhadap Pembiayaan Umkm Di Masa Pandemi Covid-19*, h, 202

Indonesia selama ini, dan memiliki kemampuan dalam menyerap tenaga kerja, dan menggunakan sumber daya local, serta usahanya yang brelatif bersifat fleksibel.³⁹

Hadi (2020) menunjukkan penggunaan Business Model Canvas dapat dipakai untuk merumuskan strategi terbaik dalam pengembangan UMKM sebagai percepatan revitalisasi UMKM.⁴⁰

Menurut pasal 3 UU No. 21 tahun 2008 bank syariah bertujuan untuk menunjang untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah memiliki tujuan yang lebih luas dibandingkan dengan bank konvensional, karena selain bertujuan meraih keuntungan sebagaimana layaknya konvensional pada umumnya, bank syariah juga bertujuan untuk menyediakan lembaga keuangan perbankan sebagai sarana meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat, membentuk masyarakat agar befikir secara ekonomis dan berperilaku bisnis untuk meningkatkan kualitas hidupnya, serta menggalakkan usaha ekonomi kerakyatan.⁴¹

Menurut Soeharno, teori ekonomi mikro adalah teori ekonomi yang menelaah kegiatan ekonomi ekonomi antar individu dalam Masyarakat, yang akan menimbulkan masalah yang tidak akan pernah dapat di selesaikan.⁴² Hal tersebut

³⁹ Nur Wanita, *perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di pasar manonda palu*, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, h 256-257

⁴⁰Nungky Wanodyatama Islami, Fajar Supanto, Arisanro Soeroyo, *Peran Pemerintah Dalam Mengembangkan UMKM Yang Terdampak Covid-19*, Universitas Merdeka Malang, h 55

⁴¹UU Republik Indonesia No. 21 Pasal 3 Tahun 2008 Tentang perbankan syariah.

⁴²Vinna Sri Yuniarti, S.E., M.M. "Ekonomi Mikro Syariah". (CV PUSTAKA SETIA) 2016), 36

dikarenakan apabila ada Solusi yang mampu meredam masalah tersebut, masalah tersebut Kembali dengan masalah yang lebih besar.

Menurut Muhammad baqir shadr, ilmu mikro ekonomi adalah mashab ekonomi islam yang mengatur kehidupan perekonomian secara komprehensif yang di padukan dengan nilai nilai ilmu ekonomi konvensional.⁴³

UMKM yang ada di Indonesia, sebagian besar merupakan kegiatan usaha rumah tangga yang dapat menyerap banyak tenaga kerja. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, di Indonesia pada tahun 2019, terdapat 65,4 juta UMKM. Dengan jumlah unit usaha yang sampai 65,4 juta dapat menyerap tenaga kerja 123,3 ribu tenaga kerja. Ini membuktikan bahwa dampak dan kontribusi dari UMKM yang sangat besar terhadap pengurangan tingkat pengangguran di Indonesia. Dengan semakin banyaknya keterlibatan tenaga kerja pada UMKM itu akan membantu mengurangi jumlah pengangguran di negara ini.⁴⁴ Khususnya di kota, UMKM sangat membantu untuk mengurangi angka pengangguran pada masyarakat, dengan menjalankan usaha kecil-kecilan seperti jajanan yang ada di area Masjid Raya Kota Palu yang tergolong banyak penjual jajanan yang banyak menghasilkan keuntungan.

UMKM di Kota Palu saat ini menjadi sebagai usaha yang banyak di lakukan oleh banyak orang, daan juga sebagai penopang perekonomian kota palu, namun tidak jarang juga terkendala oleh modal. Dengan adanya pembiayaan dapat membantu pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya.

⁴³Ibid

⁴⁴Direktur jenderal perbendaharaan Kementerian keuangan RI, (2023)

Variabel yang akan diteliti yaitu financial technology. *Financial Technology* diartikan sebagai bentuk penggabungan seluruh sektor teknologi pada bidang keuangan yang digunakan untuk memfasilitasi kegiatan jual beli dan aktivitas bisnis dalam bentuk layanan untuk penggunanya. Tersedianya fitur dan layanan keuangan yang canggih memberikan kemudahan untuk dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.⁴⁵

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2008 pengertian UMKM sebagai berikut:

a. Usaha Mikro merupakan unit usaha milik perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sesuai dengan undang-undang dan memiliki kekayaan bersih Rp. 50.000.000 dan paling banyak Rp. 300.000.000.

b. Usaha Kecil merupakan unit usaha ekonomi produktif milik perseorangan yang berdiri sendiri atau tidak berada pada naungan usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana diatur dalam undang-undang dan memiliki kekayaan bersih Rp. 300.000.000 dan paling banyak Rp. 2.500.000.000. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 56,54 juta unit.

c. Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh perseorangan dengan jumlah kekayaan bersih atau total penjualan per tahun sebagaimana diatur dalam undang-undang dan memiliki kekayaan bersih Rp.

⁴⁵Adinda Novita Sari, *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Dan Demografi Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat Di Kota Surabaya*, (Universitas Negeri Surabaya : 2020)

2.500.000.000 dan paling banyak Rp. 50.000.000.000. Prinsip Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UU No. 20/2008) adalah sebagai berikut ;

Menurut (Elsandra, 2013), dalam pasal 2 UU No. 20 tahun 2008, UMKM berazaskan:

- a. Kekeluargaan
- b. Demokrasi ekonomi
- c. Kebersamaan
- d. Keadilan
- e. Berkelanjutan
- f. Berwawasan lingkungan
- g. Kemandirian
- h. Keseimbangan

Adapun jenis-jenis bisnis yang sering dilakukan pelaku UMKM di Indonesia menurut Lupiyaodi, yaitu sebagai berikut:

- a. Bisnis jasa, merupakan bisnis yang mudah berkembang di dunia bisnis kecil. Keuntungan yang diperoleh juga besar seiring dengan kemampuan berinovasi.
- b. Bisnis eceran, merupakan bisnis yang banyak ditekuni oleh wirausaha kecil dan menengah. Bisnis eceran menjadi satu-satunya usaha yang menjual produk langsung ke konsumen.
- c. Bisnis distribusi, merupakan bisnis yang mengambil produk dari Produsen atau pabrik kemudian menjual kembali ke pedagang eceran.

- d. Pertanian, pada awalnya hasil pertanian digunakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri namun lama kelamaan menjadi usaha yang cukup besar karena adanya ketergantungan.

Bisnis manufaktur, merupakan bisnis yang memerlukan modal cukup besar karena memerlukan tenaga kerja, bahan baku, serta teknologi untuk mengoperasikan usahanya.⁴⁶

Prinsip usaha mikro, kecil, dan menengah (UU No. 20/2008) adalah sebagai berikut:

- a. Penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk berkarya dengan prakarsa sendiri.
- b. Meningkatkan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan terselenggaranya kebijakan public yang transparan, akuntabel, dan adil oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atas inisiatif sendiri.
- c. Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sejalan dengan kompetensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Meningkatkan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- d. Menerapkan rencana implementasi ke dalam tindakan dan memastikan kontrol terintegrasi.

Menurut Zainal Arifin UMKM adalah :⁴⁷

1. Usaha mikro

- a. Jenis barang usahanya tidak selalu tetap dan bisa berganti-ganti

⁴⁶Ojk, *undang-undang no.20 tahun 2008 tentang usaha, mikro, kecil dan menengah*, (2008)

⁴⁷Zainal Arifin, *Pengertian Dan Perkembangan UMKM Di Indonesia*, Modul (Jakarta: 2021) h 9-11

- b. Tempat usaha yang tidak selalu menetap dan dapat berpindah-pindah sewaktu-waktu serta tidak membedakan keuangan pribadi dan keuangan usaha
 - c. Pelaku usaha yang kurang memiliki jiwa berwirausaha
 - d. Biasanya tidak memiliki izin usaha
2. Usaha kecil
- a. Jenis barang yang umumnya diusahakan sudah tetap
 - b. Tempat usaha yang biasanya sudah menetap
 - c. Manajemen keuangan yang telah dipisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha
 - d. Sudah memiliki izin usaha
 - e. Pelaku usaha yang memiliki pengalaman dalam berwirausaha
3. Usaha menengah
- a. Memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik dan lebih modern serta pembagian tugas yang sesuai seperti bagian keuangan, pemasaran dan bagian produksi
 - b. Sudah memiliki segala persyaratan legalitas
 - c. Para pelaku usaha yang telah terlatih dan terdidik

Menurut Dina Camelia dan Ahmad Ajib Ridlwan dapat dilihat dari peningkatan pendapatan usaha, peningkatan keuntungan, peningkatan aset,

peningkatan jumlah produksi dan perbaikan sarana fisik (renovasi atau proses pembangunan).⁴⁸

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 pasal 1 yang berisikan tentang perkembangan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, daerah, dunia usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan usaha mikro kecil dan menengah melalui pemberian fasilitas.

Menurut Muslimin Kara pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah adalah upaya yang dilakukan untuk membantu usaha mikro, kecil dan menengah dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi untuk dapat mengembangkan usaha sehingga bisa meningkatkan pendapatan.⁴⁹

Jadi dapat ditarik kesimpulan indikator dari perkembangan UMKM ialah peningkatan pendapatan usaha, peningkatan keuntungan, peningkatan aset, peningkatan jumlah produksi dan perbaikan sarana fisik.

a. Tujuan UMKM

Tujuan Usaha Mikro Kecil Menengah (UU No 20/2008) :

- a) Menciptakan struktur perekonomian nasional yang berkeadilan, seimbang, dan berkembang.
- b) Memperkuat dan mengembangkan kapasitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri kemampuan

⁴⁸Dina Camelia dan Ahmad Ajib Ridlwan, “Peran Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha Dan Kesejahteraan Pelaku Umkm Pasar Tradisional”, Jurnal Ekonomi Islam Vol 1, no 3, (2018): h 30.

⁴⁹Yeni Arofah, “Peran Pembiayaan Murabahah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Mitra Usaha BRI Syariah KCP Nganjuk).” Skripsi (Ponorogo: Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN, 2020), h 34

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

- c) Perluasan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan kemiskinan.

4. Pembiayaan Modal Kerja Usaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam

a. Pembiayaan Modal Kerja Murabahah

Murabahah atau di sebut juga *ba'i bitsmanil*. Kata murabahah berasal dari kata *ribhu* (keuntungan), sehingga murabahah berarti slaing menguntungkan, secara istilah murabahah berarti jual beli barang di tambah keuntungan yang di sepakati yang mana pembelian oleh salah satu pihak untuk kemudian di jual kepada pihak lain yang telah mengajukan permohonan pembelian terhadap suatu barang dengan keuntungan atau tambahan harga yang transparan.⁵⁰

Landasan hukum murabahah mengacu kepada Alqur'an dan hadis. Sebagai Lembaga keuangan, bank syariah memiliki fungsi intermediasi, yaitu melakukan penghimpunan dana dari Masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya melalui skema pembiayaan. Keuntungan yang di peroleh dari system murabahah

⁵⁰ Karini, Ila. *Analisis Peran Pembiayaan Modal Kerja Usaha Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Baitut Tamwil Muhammadiyah BiMU Bandar Lampung)*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2017.

bersifat pasti dan tidak rumit dalam praktiknya, sehingga murabahah mendominasi 60%-90% dalam skema pembiayaan.⁵¹

b. Pembiayaan Modal Kerja Istisna

ba'i istisna yaitu akad jual beli, Dimana bank memesan barang terlebih dahulu yang diinginkan mitra sesuai dengan spesifikasi dan kejelasan barang yang akan di pesan, dan dengan margin yang di sepakati Bersama dan pembayaran dilakukan sesuai kesepakatan apakah di muka, cicilan, ataupun dibayar belakangan. Dengan berjual beli kebutuhan modal kerja usaha kerajinan dan produsen kecil dapat di penuhi dengan akad istisnah. Dalam hal ini bank syariah menyuplai dengan input produksi sebagai modal istisna yang di tukar dengan komoditas untuk di pasarkan Kembali.⁵²

c. Pembiayaan Modal Kerja Salam

Salam merupakan bentuk jual beli dengan pembayaran di muka dan penyerahan barang di kemudian hari (*advanced payment*) dengan harga, spesifikasi, jumlah, kualitas tanggal dan tempat penyerahan yang jelas, serta di sepakati sebelumnya dengan perjanjian. Salam bermanfaat bagi penjual karena menerima pembayaran di muka. Salam juga bermanfaat bagi pembeli karena pada umumnya harga dengan akad salam lebih murah dari pada harga dengan akad tunai.⁵³

⁵¹ Basri, Jainudin, Anggraini Kusuma Dewi, And Gesang Iswahyudi. "Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Dalam Perspektif Hukum Di Indonesia." AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam 4.2 (2022)

⁵² Ascarya, *Op.Cit*, h.96

⁵³ Karini, Ila. *Analisis Peran Pembiayaan Modal Kerja Usaha Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Baitut Tamwil Muhammadiyah BiMU Bandar Lampung)*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2017.

d. Pembiayaan Modal Kerja Mudharabah

mudharabah berasal dari kata dharb, berarti memukul atau berjalan. Mudharabah adalah akad Kerjasama usaha antara dua pihak Dimana pihak pertama (sahibul maal) menyediakan seluruh 100 % modal sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Akad *mudharabah* adalah transaksi penanaman dana dari pihak dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.⁵⁴

Ada dua jenis akad mudharabah yaitu *mudharabah mutlaqah* untuk kegiatan usaha yang cakupannya tidak dibatasi oleh oleh speifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis sesuai permintaan pemilik dana. *Mudharabah muqayyadah* adalah kegiatan usaha yang cakupannya di Batasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis sesuai permintaan pemilik dana.

e. Pembiayaan Modal Kerja Ijarah

ijarah adalah istilah dari fiqih islam dan berarti memberikan sesuatu untuk di sewakan. Ijarah adalah transaksi sewa menyewa barang tanpa alih kepemilikan di akhir priode. ijarah muntahiyah bittamlik (IMBT) adalah transaksi sewa beli dengan perjanjian untuk menjual atau menghibahkan objek sewa di akhir periode sehingga transaksi ini di akhiri dengan alih kepemilikan objek sewa Dimana bank

⁵⁴ Syafi'I Antonio, Op,Cit., hlm.95

akan memberikan sewa kepada penyewa yang di ikuti janji bahwa pada saat yang di tentukan kepemilikan barang sewaan akan berpindah kepada penyewa.⁵⁵

Rukun akad ijarah yang pertama adalah *aqid*, yaitu dua pihak yang melakukan sewa menyewa diantaranya *mu'jir* dan *musta'jir*. *Mu'jir* adalah pihak yang menyewakan barang atau jasa sekaligus pemilik dari objek sewa tersebut. *Mu'jir* nantinya akan menerima upah atas barang atau jasa yang ia sewakan. Sedangkan *musta'jir* adalah pihak yang menyewa barang atau jasa kepada *mu'jir*. *Musta'jir* memiliki kewajiban untuk membayar sewa tepat waktu sesuai dengan perjanjian kepada *mu'jir*. Adapun *ma'jur* adalah istilah yang merujuk pada benda atau jasa yang disewakan.

Rukun akad ijarah yang kedua yaitu *sighat akad*. *Sighat akad* berkaitan dengan *ijab* dan *qobul*, yaitu ketika adanya penawaran dan penerimaan antara pihak penyewa dan yang menyewakan. Ketika terjadinya *sighat akad*, maka kedua belah pihak telah mencapai kesepakatan sewa atau penggunaan barang atau jasa, termasuk biaya sewa, waktu pembayaran sewa hingga pengembalian barang sewaan.

Ujroh atau upah ijarah yaitu sesuatu yang diberikan kepada *musta'jir* atas jasa yang diambil manfaatnya oleh *mu'jir*. Upah ijarah ini hendaknya diterima apabila sudah jelas jumlahnya dan harus diserahkan bersamaan dengan penerimaan barang yang disewa.⁵⁶

⁵⁵ Ascarya, *Op.Cit*, hlm.99

⁵⁶ Sania Majida, *akad ijarah adalah pengertian rukun syarat dan jenis*, (2024)

Financial technology merupakan penggabungan sistem keuangan dengan teknologi yang menghasilkan produk dan jasa (Freedman, 2006). Ketersediaan Fintech diharapkan dapat diakses dan digunakan oleh masyarakat yang selama ini belum bisa menjangkau layanan keuangan secara efektif sehingga merangsang pertumbuhan keuangan inklusif (Hutabarat, 2018). Dalam penelitian Durai & Stella (2019), Fanta & Makina (2019), dan Hutabarat (2018) menemukan hasil di mana financial technology memiliki pengaruh positif pada inklusi keuangan. Hal ini akan mendorong masyarakat jadi lebih mudah dalam penggunaan produk dan layanan jasa keuangan di manapun dan kapanpun untuk dapat tercapai tujuan inklusi keuangan.⁵⁷

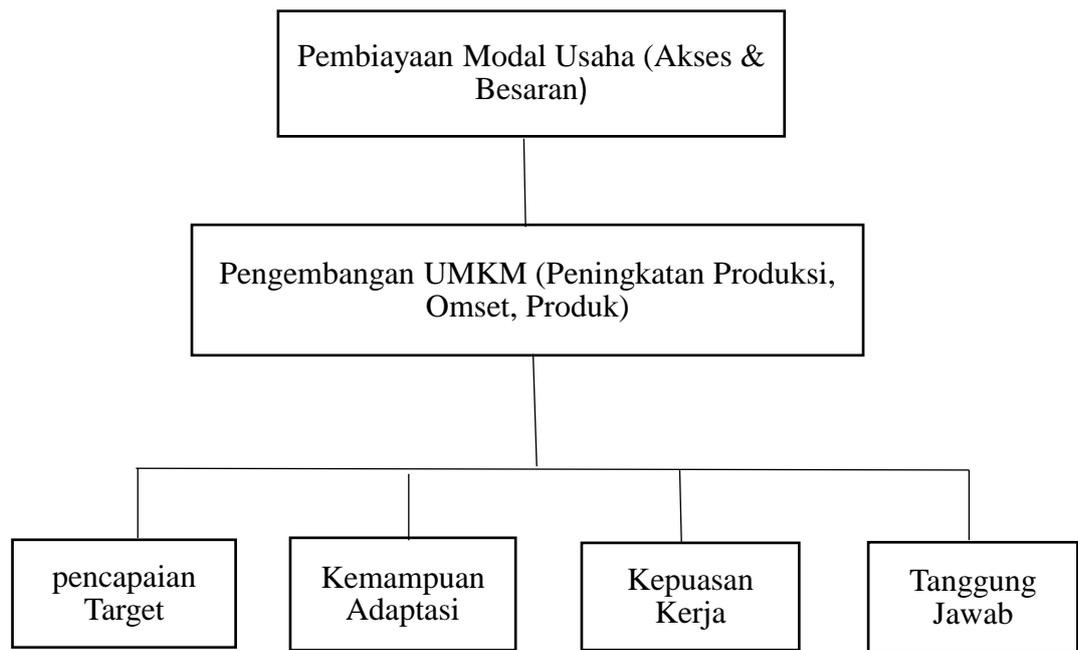
Analisis regresi di gunakan untuk menguji hubungan antara variable pembiayaan modal usaha dan variabel dependen seperti pertumbuhan UMKM, sehingga bisa menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan perndapatan UMKM.

⁵⁷Adinda Novita Sari, *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Dan Demografi Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat Di Kota Surabaya*, (Universiyas Negeri Surabaya : 2020)

C. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1

Kerangka pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan teliti dan seksama guna memperoleh suatu kebenaran. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan di tempat penelitian secara sosial atau individu. Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian yang berkenaan dengan peran pembiayaan usaha terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan Kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian dan kemudian di analisis. Penulis mengambil jenis penelitian ini, karena penelitian ini akan menghadirkan gambaran tentang situasi atau fenomena sosial secara detail.¹

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di area Masjid Raya yang sekarang berada di jalan Asam, penulis menjadikannya sebagai lokasi penelitian karena di Masjid

¹ Sugiono, P.D (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. (S.M. Setiyawami, ED.) Bandung: Alfabeta, CV. 37

Raya terdapat banyak sekali pelaku UMKM yang dapat membantu penulis dalam memperoleh data yang sesuai dengan apa yang ingin di teliti.

C. Kehadiran penelitian

Dalam penelitian ini, kehadiran penulis sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran penulis di lokasi dalam usaha melakukan penelitian, penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian.

D. Data dan sumber data

Pada hakekatnya data bagi seorang penulis adalah sebagai alat atau dasar utama dalam pembuatan keputusan atau pemecahan masalah. Oleh karena itu, data yang diambil harus benar-benar memenuhi kriteria untuk pengambilan Keputusan.

Sedangkan sumber data menurut Suharsini Arikunto bahwa “sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh”. Pencatatan sumber utama melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Manakah ketiga diantara yang dominan, jelas akan bervariasi dari satu waktu ke waktu lainnya dan satu situasi kesituasi lainnya.²

²Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Ed . Revisi ,Cet. 12; Jakarta: 2002), 107.

Menurut Burhan Bungin “ada dua jenis sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian sosial yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.”³

1. Data primer

Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

2. Data skunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data sebagai pengumpul data misalnya, lewat orang lain atau dokumen.⁴

Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Adapun data sekunder yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah artikel, jurnal, laporan keuangan bank dan situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

E. Tehnik pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Dalam pengambilan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya.⁵ karena tujuan awal penelitian

³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kualitatif Dan Kuantitatif* (Cet, 1; Surabaya : Air langga university press. 2001), 129.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 225

⁵Mudiin Rahardjo, M. Si, *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*

mendapatkan data terkait pembiayaan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang ditetapkan.

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian.⁶

Adapun jenis Teknik observasi yang digunakan yaitu observasi tak berstruktur karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.⁷

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan yang di ajukan langsung oleh pewawancara secara langsung kepada narasumber untuk mendapatkan informasi penelitian. Wawancara di gunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti.⁸

Adapun jenis wawancara yang akan peneliti gunakan adalah wawancara semi terstruktur yang merupakan gabungan dari wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam wawancara semi

⁶Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 112.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian*, 228

⁸ibid, 231

terstruktur telah disusun sebelumnya, namun dapat diubah-ubah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh responden. Dengan demikian, wawancara semi terstruktur memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang lebih akurat dan juga memudahkan dalam perbandingan data. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, Dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁹

Penulis melakukan beberapa langkah-langkah agar wawancara dapat berjalan dengan lancar. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain :

- a. Menentukan narasumber. Dalam hal ini narasumber yang ditentukan adalah pelaku UMKM yang ada di masjid agung.
- b. Meminta izin kepada subjek penelitian dan membuat kesepakatan dalam proses wawancara.
- c. Menyusun dan menyiapkan daftar pertanyaan untuk narasumber.

3. Dokumentasi

Teknik lain yang dapat digunakan penulis selama mengadakan penelitian untuk memperoleh data lapangan adalah menghimpun dokumen-dokumen dilingkungan pelaku UMKM khususnya di masjid agung jln. bantilan. Serta dalam teknik dokumentasi ini penulis juga menggunakan kamera handphone sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar dilakukan dilokasi dimaksud.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian*, 233

F. Tehnik analisis data

Setelah jumlah data dan keterangan berhasil dikumpulkan penulis, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis beberapa data yang diperoleh dalam bentuk analisis deskriptif dengan menggunakan beberapa teknik analisis data antara lain:

1) Reduksi Data

Yaitu penulis merangkum beberapa data yang diperoleh di lapangan, kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan I ni. Termasuk didalamnya data tabel tentang Penyajian Data.

2) Verifikasi data

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data dengan mencari makna setiap gejala yang di peroleh dari lapangan, mencatat keteraturan agar mendapatkan konfigurasi yang utuh. Sejumlah data dan keterangan yang masuk dalam pembahasan proposal ini akan diseleksi kebenaran dan validitasnya, sehingga data yang masuk dalam pembahasan ini adalah data otentik dan tidak diragukan keabsahannya.

G. Pengecekan keabsahan

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini penulis mengecek keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi data. Data yang diperoleh dicek kembali pada

sumber yang sama dalam waktu yang berbeda, atau dicek dengan menggunakan sumber yang berbeda. Misalnya apabila peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dengan para pelaku UMKM yang ada di Masjid Raya.

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu dari penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama penulis yang telah mencurahkan segenap tenaganya atau pikirannya dalam penyusunan karya ilmiah ini. Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya dan kredibilitasnya. Dalam hal ini penulis mengadakan peninjauan kembali, apakah fakta sebagai analisis dari seluruh data yang diperoleh memang benar-benar dan terjadi disuatu lokasi tempat diadakannya penelitian, yaitu di Masjid Raya.¹⁰

¹⁰ M. Djuanaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet.1; Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 318.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi singkat UMKM Jajanan di Sekitar Masjid Raya Kota Palu

Berdasarkan hasil observasi langsung di kawasan sekitar Masjid Raya Kota Palu, diketahui bahwa UMKM jajanan di area ini telah berkembang secara alami seiring dengan meningkatnya aktivitas sosial dan keagamaan di masjid tersebut. Meskipun tidak ada sejarah yang tertulis secara resmi mengenai awal mula berdirinya UMKM jajanan di sini, hasil pengamatan menunjukkan bahwa banyak pedagang yang telah berjualan sejak bertahun-tahun lalu, beberapa di antaranya merupakan generasi kedua atau ketiga dari keluarga yang telah menjalankan usaha jajanan di tempat yang sama.¹

Keberadaan pedagang jajanan di sekitar masjid ini tampaknya tumbuh bersama dengan perkembangan Masjid Raya sebagai pusat kegiatan masyarakat. Ramainya pengunjung, terutama pada hari-hari besar keagamaan, telah menciptakan peluang bagi masyarakat lokal untuk menjual makanan dan minuman kepada jamaah dan pengunjung masjid. Jajanan yang ditawarkan bervariasi, mulai dari makanan tradisional khas Palu hingga jajanan modern yang mengikuti tren saat ini.

¹ Darlan, Selaku Penanggung Jawab Tempat Pedagang Berjualan Disekitar Masjid Agung Kota Palu “Wawancara” Dilokasi Tersebut Pada Tanggal 6 Oktober 2024

Namun saat peneliti melakukan penelitian ini lokasi para pedagang jajanan sedang di alihkan ke jalan asam, karena area masjid raya sedang memulai proses pembangunan, sehingga para pedagang berpindah tempat yang tidak jauh dari masjid raya kota palu. Namun dengan berpindah tempat tidak mengurangi intensitas para pedagang untuk terus berjualan, bahkan semakin bertambah tahun semakin banyak pelaku UMKM yang baru mulai melakukan usaha.

Meskipun tidak ada dokumentasi resmi yang mencatat sejarah UMKM di sekitar Masjid Raya, perkembangan ini tampaknya didorong oleh faktor-faktor seperti lokasi strategis masjid yang menjadi pusat keramaian, serta kebutuhan masyarakat akan makanan cepat saji saat berkunjung ke masjid. Observasi juga mencatat bahwa para pedagang mendapatkan modal usaha dari berbagai sumber, seperti pinjaman pribadi, koperasi, dan program pembiayaan pemerintah, yang telah membantu mereka mengembangkan usaha seiring waktu.

Secara keseluruhan, meskipun sejarah tertulis tidak tersedia, pengamatan menunjukkan bahwa UMKM jajanan di kawasan Masjid Raya Kota Palu telah berkembang secara dinamis dan adaptif mengikuti perkembangan ekonomi lokal dan kebutuhan masyarakat sekitar.

Untuk memahami lebih dalam mengenai efektivitas pembiayaan modal usaha dalam mengembangkan UMKM jajanan di sekitar Masjid Raya Kota Palu, penelitian ini melibatkan beberapa informan yang berperan sebagai pelaku UMKM dan penanggung jawab lokasi tempat usaha. Para informan tersebut dipilih berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam aktivitas perdagangan di kawasan

ini serta pengalaman mereka dalam menjalankan usaha. Data informan yang dikumpulkan mencakup nama, jabatan, jenis usaha yang dijalankan, serta lama usaha yang telah mereka geluti.

Tabel berikut menunjukkan informasi detail mengenai informan yang terlibat dalam penelitian ini. Beberapa informan bertindak sebagai penanggung jawab lokasi usaha, sementara yang lain adalah pelaku UMKM yang telah menjalankan usaha mereka selama rentang waktu yang bervariasi, mulai dari 1 hingga 5 tahun. Lama usaha yang berbeda ini memberikan gambaran mengenai dinamika dan tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di sekitar Masjid Raya Kota Palu dalam mengembangkan usaha mereka, khususnya terkait pembiayaan modal.

1. Data Informan Penelitian

Tabel 4.1

Data Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Jenis Usaha	Lama Usaha
1	Asmawati	Pelaku UMKM	Pedagang Makanan	1 Tahun
2	Fera	Pelaku UMKM	Pedagang Minuman	2 Tahun
3	Fatimah	Pelaku UMKM	Pedagang Makanan dan Minuman	5 Tahun
4	Ana	Pelaku UMKM	Pedagang Minuman dan makanan	3 Tahun

Sumber: Observasi Peneliti di Kawasan Masjid Raya Kota Palu.

B. Efektivitas pembiayaan modal usaha pada perkembangan usaha UMKM di sekitar Masjid Raya Kota Palu

Untuk menilai efektivitas pembiayaan modal usaha dalam mengembangkan UMKM di sekitar Masjid Raya Kota Palu, peneliti melakukan observasi langsung. Observasi ini bertujuan untuk memahami bagaimana pembiayaan modal usaha mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) jajan yang berlokasi di sekitar Masjid Raya Kota Palu. UMKM di kawasan ini sebagian besar dikelola oleh pedagang kecil yang menawarkan jajanan khas daerah maupun jajanan modern. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa mayoritas pelaku usaha memanfaatkan berbagai sumber pembiayaan, seperti pinjaman dari lembaga keuangan, koperasi, serta program bantuan pemerintah. Sumber-sumber modal ini memainkan peran penting dalam mendukung operasional harian mereka.

Tabel 4.2

Narasumber UMKM Pembiayaan Di Kawasan Masjid Raya Kota Palu

No	Pelaku Usaha	Jumlah Pembiayaan	Lama Pembiayaan	Sumber Pembiayaan
1	Ibu Asmawati	Rp. 5.000.000	1 Tahun	Koprasi
2	Ibu Fera	Rp. 10.000.000	2 Tahun	Bank
3	Ana	Rp. 6.000.000	1 Tahun	Koprasi
4	Ibu Fatimah	Rp. 5.000.000	1 Tahun	Koprasi

Sumber: Observasi Peneliti Di Kawasan Masjid Raya Kota Palu

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pembiayaan modal yang diterima memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan usaha. Beberapa UMKM

mengalami peningkatan kapasitas produksi. Modal ini umumnya digunakan untuk membeli bahan baku dalam jumlah lebih besar, memperbaiki peralatan, serta memperluas area usaha, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan daya saing usaha. Hal ini terlihat dari beberapa UMKM yang berhasil meningkatkan volume produksi dan memperluas pemasaran produk mereka.

1. Jam Kerja

Jam kerja adalah waktu yang di gunakan oleh para pedagang dalam menjajakan barang dagangannya dalam sehari Menurut Hudiyanto dan Nazir, jam kerja adalah jumlah jam kerja yang di gunakan oleh seseorang dalam suatu waktu, yang juga menunjukkan prosentase banyaknya jam kerja yang tersedia.²

Upaya jam kerja yang mereka lakukan untuk meningkatkan pendapatan UMKM sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan yang mana semakin banyak jam kerja yang mereka gunakan, semakin tinggi pula pendapatan yang mereka terima. Jam kerja mereka, buka dari jam 12.00 siang hingga 00.00 malam.

2. Modal

Upaya modal yang mereka lakukan untuk meningkatkan pendapatan UMKM sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM yang mana modal ini sangatlah penting dalam suatu usaha karena semakin banyak modal yang mereka keluarkan untuk usahanya maka semakin banyak pendapatan yang mereka dapatkan. Kadang juga kegiatan perdagangan mereka terhambat karena keterbatasan modal dan akses ke sumber permodalan yang kurang layak, tidak

² Ukrima Ratih Tenriapati, *Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Kecamatan Rappocini Setelah Relokasi Ke Kanrerong Karebosi* 2019 vol 3, no.1 hal 14-15

mudah, kurang cepat. Modal yang mereka gunakan biasanya hasil dari pinjaman ke bank dan ada juga sebagian pedagang yang menggunakan hasil dari tabungannya sendiri.³

3. Lokasi

Lokasi di sekitaran Masjid Raya Kota Palu di jalan Asam ini sangat berpengaruh dalam sebuah strategi bisnis suatu usaha yang mana semakin strategis lokasi yang dipilih maka semakin tinggi pendapatan yang didapatkan. Mengapa disebut setrategis, karna kebanyakan Masyarakat Khususnya Palu Barat sudah tahu bahwa di sekitaran jalan asam banyak pedagang jajanan dan sudah menjadi pusat kulineran atau pun jajanan. Meskipun banyak saingan mereka tetap berjualan disekitar masjid raya kota palu yang mana menurut penuturan mereka Masjid Raya yang sekarang UMKM nya di pindahkan ke jalan asam karna di sekitaran Masjid Raya sedan gada Pembangunan sendiri merupakan tempat yang sangat strategis Batas penelitian hanya di sepanjang UMKM yang ada di jalan asam, karena berdekatan dengan tempat mereka tinggal dan lokasinya yang ramai pengunjung.⁴

4. Kesesuaian modal dengan kebutuhan usaha

Pemberian modal usaha yang beragam (dari Rp1 juta hingga Rp10 juta) menunjukkan bahwa skema pembiayaan sangat fleksibel dapat disesuaikan dengan skala kebutuhan usaha masing-masing pedagang. Hal ini mendukung efektivitas pembiayaan karena pelaku UMKM mampu memanfaatkannya secara optimal.

³ Ibid 14-16

⁴ Ibid 16

Efektivitas pembiayaan modal tidak hanya bergantung pada jumlah dana, tetapi juga pada bagaimana dana tersebut dikelola oleh penerima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terlepas dari besarnya modal (Rp1 juta hingga Rp10 juta), pelaku UMKM berhasil mengembangkan usaha, yang mengindikasikan penggunaan dana yang tepat dan kebutuhan modal yang terpenuhi.

5. Efektivitas Secara Umum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan modal usaha, meskipun dengan jumlah yang bervariasi, efektif dalam membantu UMKM jajanan berkembang. Hal ini mengindikasikan bahwa skema pembiayaan yang fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan pelaku usaha dapat mendukung perkembangan usaha kecil. Dimana Keuntungan Bersih adalah selisih antara pendapatan yang diperoleh dengan biaya operasional, dan Modal yang Dikeluarkan. Dengan menggunakan rumus ini, dapat dihitung seberapa besar pengembalian dari investasi yang diberikan dalam bentuk keuntungan bersih. Rumus ROI adalah indikator utama untuk mengukur efektivitas penggunaan dana dalam menghasilkan keuntungan. Rumusnya adalah:

$$\text{ROI} = \left(\frac{\text{Keuntungan Bersih}}{\text{Modal yang Dikeluarkan}} \right) \times 100 \%$$

- a. Keuntungan Bersih: Selisih antara pendapatan yang diperoleh dengan biaya operasional (setelah pengurangan biaya).
- b. Modal yang Dikeluarkan: Pembiayaan yang diberikan

Indikator Efektivitas Pembiayaan UMKM Diukur Dengan:

1. Peningkatan omzet

- a. Observasi menunjukkan adanya kenaikan omzet setelah Ibu Asmawati menerima pembiayaan Rp5 juta.
- b. Observasi menunjukkan adanya kenaikan omzet setelah Ibu Fera menerima pembiayaan Rp10 juta.
- c. Observasi menunjukkan adanya kenaikan omzet setelah Ana menerima pembiayaan Rp6 juta.
- d. Observasi menunjukkan adanya kenaikan omzet setelah Ibu Fatimah menerima pembiayaan Rp5 juta.

2. Peningkatan Kapasitas Produksi

Modal digunakan untuk meningkatkan kapasitas usaha, seperti menambah stok bahan baku atau membeli peralatan baru.

3. Keberlanjutan Usaha

Setelah pembiayaan, usaha Ibu Asmawati, Ibu Fera, Ana, Dan Ibu Fatima tetap berjalan dan menunjukkan perkembangan positif.

4. Pengelolaan Modal Yang Efisien

Efektivitas terlihat dari kemampuan Asmawati memanfaatkan modal secara optimal untuk menghasilkan keuntungan.

Ibu Asmawati (Pembiayaan Rp5.000.000)

Keuntungan Bersih yang diperoleh Ibu Asmawati adalah Rp2.000.000.

$$\text{ROI Ibu Asmawati} = \left(\frac{2.000.000}{5.000.000} \right) \times 100 \% = 40\%$$

Ibu Fera (Pembiayaan Rp10.000.000)

Keuntungan Bersih yang diperoleh Ibu Fera adalah Rp4.000.000.

$$\text{ROI Ibu Fera} = \left(\frac{4.000.000}{10.000.000} \right) \times 100 \% = 40\%$$

Ibu Fatima (Pembiayaan Rp5.000.000)

Keuntungan Bersih yang diperoleh Ibu Fatima adalah Rp2.200.000.

$$\text{ROI Ibu Fatima} = \left(\frac{2.500.000}{5.000.000} \right) \times 100 \% = 44\%$$

Ana (Pembiayaan Rp6.000.000)

Keuntungan Bersih yang diperoleh Ana adalah Rp2.100.000.

$$\text{ROI Ibu Asmawati} = \left(\frac{2.100.000}{6.000.000} \right) \times 100 \% = 35\%$$

Hasil penelitian mengenai efektivitas pembiayaan yang diterima oleh Ibu Asmawati, Ibu Fera, Ibu Fatima, dan Ana melalui rumus Return on Investment (ROI) menunjukkan bahwa pembiayaan yang diberikan memiliki tingkat efektivitas yang berbeda-beda, namun secara umum cukup efektif dalam meningkatkan keuntungan usaha mereka.

- a. Ibu Asmawati, yang menerima pembiayaan sebesar Rp5.000.000, berhasil memperoleh ROI sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp1.000.000 yang diinvestasikan dalam usaha tersebut menghasilkan keuntungan bersih Rp400.000.
- b. Ibu Fera, yang mendapatkan pembiayaan sebesar Rp10.000.000, juga memperoleh ROI sebesar 40%, yang menggambarkan bahwa meskipun dengan jumlah pembiayaan yang lebih besar, tingkat keuntungan relatif terhadap modal tetap serupa dengan Ibu Asmawati.

- c. Ibu Fatima, dengan pembiayaan yang sama sebesar Rp5.000.000, memperoleh ROI sebesar 44%, yang menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan memiliki tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan dengan Ibu Asmwati dan Ibu Fera.
- d. Ana, yang menerima pembiayaan sebesar Rp5.000.000 dengan tambahan modal sendiri Rp1.000.000, memperoleh ROI sebesar 35%, yang mengindikasikan bahwa usaha Ana sangat efektif dalam menghasilkan keuntungan relative tinggi.

Secara keseluruhan, pembiayaan modal usaha memberikan dampak positif bagi pengembangan UMKM jajanan di sekitar Masjid Raya Kota Palu, tetapi keberhasilan jangka panjang masih tergantung pada kemampuan pelaku usaha dalam mengelola modal yang diterima. Untuk menganalisis efektivitas pembiayaan modal dalam mengembangkan UMKM jajanan di lokasi ini, tiga faktor utama perlu diperhatikan. Pertama, akses terhadap sumber pembiayaan, yakni sejauh mana pelaku usaha dapat memperoleh modal dari bank, koperasi, atau lembaga keuangan lainnya. Kedua, penggunaan modal, yang mencakup bagaimana dana tersebut digunakan untuk meningkatkan kapasitas produksi atau memperluas usaha. Ketiga, dampak pembiayaan terhadap perkembangan usaha, yang terlihat dari perubahan skala usaha, peningkatan penjualan, serta perbaikan dalam manajemen operasional.

Dengan memperhatikan ketiga faktor ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang efektivitas pembiayaan modal dalam mendukung perkembangan UMKM jajanan di Masjid Raya Kota Palu. Dukungan yang lebih terarah, terutama dalam pengelolaan keuangan dan pendampingan, diperlukan agar

pelaku UMKM dapat memaksimalkan penggunaan modal dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

1. Akses terhadap sumber pembiayaan

Akses terhadap sumber pembiayaan merupakan faktor kunci dalam perkembangan usaha kecil, terutama di kalangan pedagang yang bergantung pada modal untuk memperluas usaha mereka. Di lingkungan usaha mikro, terdapat berbagai sumber pembiayaan yang dapat diakses, seperti tabungan pribadi, pinjaman dari koperasi, dan bank. Penting untuk memahami bagaimana para pedagang memanfaatkan sumber-sumber ini untuk meningkatkan usaha mereka.

Berikut hasil wawancara bersama Ibu Asmawati, selaku pedagang makanan beliau mengatakan:

Awalnya, saya pakai tabungan pribadi untuk memulai usaha. Tapi, setelah beberapa waktu, saya merasa perlu tambahan modal untuk memperluas usaha, jadi saya ajukan pinjaman di koperasi. Saya dapat pinjaman dari koperasi di daerah sini. Jumlahnya sekitar lima juta rupiah, cukup untuk menambah variasi jajanan dan memperbesar tempat jualan.⁵

Lebih lanjut beliau mengatakan:

Dari koperasi itu juga biasa memberikan pinjaman ke para pedagang kecil di sekitar sini. Mereka memberikan syarat yang cukup ringan, dan proses pengajuannya juga nggak terlalu ribet. Saya hanya diminta menyerahkan fotokopi KTP dan bukti usaha. Waktu itu, butuh sekitar dua minggu hingga uangnya cair.⁶

Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh Ibu Fera, yang merupakan salah satu pedagang minuman. Beliau mengatakan:

Awalnya saya menggunakan tabungan pribadi. Setelah beberapa tahun, saya merasa perlu memperbesar usaha, jadi saya coba ajukan pinjaman di bank lewat program KUR (Kredit Usaha Rakyat). saya dapat pinjaman dari

⁵ Asmawari selaku pedagang di sekitaran jalan asam masjid raya kota palu “wawancara” di tempat jualan ibu asmawati pada tanggal 29 september 2024

⁶ ibid

program KUR dengan jumlah sepuluh juta rupiah. Prosesnya lumayan cepat, cuma butuh waktu sekitar satu bulan sampai dana cair.⁷

Lebih lanjut beliau mengatakan:

Saya pilih program KUR karena bunganya rendah dan cocok buat usaha kecil seperti saya. Prosesnya nggak terlalu sulit, tapi ada beberapa dokumen yang harus disiapkan, seperti KTP, surat keterangan usaha, dan foto tempat usaha. Tapi setelah berkas lengkap, prosesnya cukup cepat.⁸

Selanjutnya, hasil wawancara bersama saudari Ana selaku pedagang minuman dan makanan. Beliau mengatakan:

Modal awal saya berasal dari tabungan pribadi dan sedikit bantuan dari keluarga. saya meminjam sekitar satu juta rupiah dari keluarga. Uang itu saya gunakan untuk membeli bahan baku dan peralatan sederhana.⁹

Beliau juga mengatakan bahwa:

Tapi setelah usaha berjalan, saya juga mencoba mencari pinjaman di tempat lain untuk pengembangan usaha saya. Prosesnya lebih ketat. Saya harus menyiapkan berbagai dokumen, seperti rencana usaha dan laporan keuangan. Prosesnya memakan waktu sedikit lama. dan setelah itu uang yang saya ajukan cair sebesar lima juta rupiah dari koperasi UMKM, sehingga bisa menambah modal usaha saya.¹⁰

Terakhir, hasil wawancara dengan seorang Ibu Fatimah yang juga merupakan pedagang makanan dan minuman. Beliau menyatakan:

Modal awal saya berasal dari tabungan pribadi dan dukungan dari suami saya. Kami menabung selama beberapa bulan untuk memulai usaha ini. kami menyisihkan sebagian penghasilan bulanan. Selain itu, kami juga menjual beberapa barang yang tidak terpakai untuk menambah modal.¹¹

Lebih lanjut beliau mengatakan:

Namun, setelah usaha berjalan, saya juga mengajukan pinjaman di koperasi untuk mengembangkan usaha. Saya dapat pinjaman dari dinas koperasi UMKM sekitar lima juta rupiah. Prosesnya tidak terlalu rumit.

⁷ Fera selaku pedagang di sekitaran jalan asam masjid raya kota palu “wawancara” di tempat jualan ibu asmawati pada tanggal 4 oktober 2024

⁸ ibid

⁹ Ana selaku pedagang di sekitaran jalan asam masjid raya kota palu “wawancara” di tempat jualan ibu asmawati pada tanggal 4 oktober 2024

¹⁰ ibid

¹¹ Fatimah selaku pedagang di sekitaran jalan asam masjid raya kota palu “wawancara” di tempat jualan ibu asmawati pada tanggal 5 oktober 2024

Saya hanya perlu membawa KTP dan surat keterangan usaha. Biasanya, saya mendapat persetujuan dalam waktu kurang dari satu minggu.¹²

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa akses terhadap sumber pembiayaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha kecil. Para pedagang memanfaatkan berbagai sumber modal, seperti tabungan pribadi, pinjaman dari koperasi, dan program KUR untuk memperluas usaha mereka. Semakin banyak pilihan sumber pembiayaan yang tersedia, semakin besar peluang bagi mereka untuk meningkatkan variasi produk dan kapasitas usaha. Selain itu, kemudahan dalam proses pengajuan pinjaman juga berkontribusi pada kelancaran usaha, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan mereka.

2. Penggunaan Modal

Mengenai penggunaan modal, dapat dijelaskan bahwa modal memiliki peran vital dalam keberlangsungan dan perkembangan usaha kecil. Modal digunakan untuk berbagai keperluan, mulai dari pembelian bahan baku, peralatan produksi, hingga pengembangan infrastruktur usaha seperti perluasan tempat jualan. Dengan adanya tambahan modal, para pedagang mampu meningkatkan kapasitas produksi, menambah variasi produk, dan meningkatkan layanan kepada pelanggan. Dampak positif dari penggunaan modal ini terlihat pada peningkatan pendapatan dan kapasitas bisnis yang lebih kompetitif.

Berikut hasil wawancara bersama Ibu Asmawati, selaku pedagang makanan beliau mengatakan:

¹² ibid

Saya gunakan sebagian besar untuk membeli bahan baku tambahan dan juga peralatan yang lebih baik. Selain itu, modalnya juga saya pakai untuk memperbesar tempat jualan biar lebih nyaman buat pelanggan. Modal yang ada ini membuat saya bisa menambah variasi yang dijual dan meningkatkan jumlah produksi harian. Jadi, sekarang saya bisa melayani lebih banyak pelanggan.¹³

Selanjutnya, Ibu Fera, yang merupakan pedagang minuman. Beliau mengatakan:

Sebagian besar untuk menyewa booth dan menambah alat produksi seperti alat pres minuman dan belender baru. Sisanya saya pakai untuk beli bahan baku dan memperluas tempat jualan. Dengan modal tambahan, saya bisa produksi lebih banyak varian minuman setiap harinya. Sekarang saya bisa menjual lebih banyak dibandingkan sebelumnya.¹⁴

Selanjutnya, hasil wawancara bersama saudari Ana, selaku pedagang minuman dan makanan. Beliau mengatakan:

Saya gunakan untuk memperbaiki tempat jualan agar semakin besar dan luas, dan juga membeli bahan baku minuman dan makanan, seperti buah-buahan, frozen food segar dan sirup. Selain itu, sebagian digunakan untuk membeli perlengkapan baru seperti blender dan kompor. Dengan tambahan modal, saya bisa meningkatkan jumlah produksi dan menawarkan lebih banyak jenis minuman dan makanan.¹⁵

Terakhir, hasil wawancara dengan seorang Ibu Fatimah, yang juga merupakan salah satu pedagang makanan dan minuman. Beliau menyatakan:

Saya gunakan untuk memperbaiki tempat jualan membeli beberapa perlengkapan seperti tempat duduk dan juga meja yang lebih besar dan membeli peralatan masak, seperti panci besar dan oven. Selain itu, saya juga membeli bahan baku tambahan untuk meningkatkan variasi menu. Dengan peralatan baru, saya bisa memasak dalam jumlah lebih banyak dan lebih cepat.¹⁶

¹³ Asmawari selaku pedagang di sekitaran jalan asam masjid raya kota palu “wawancara” di tempat jualan ibu asmawati pada tanggal 29 september 2024

¹⁴ Fera selaku pedagang di sekitaran jalan asam masjid raya kota palu “wawancara” di tempat jualan ibu asmawati pada tanggal 4 oktober 2024

¹⁵ Ana selaku pedagang di sekitaran jalan asam masjid raya kota palu “wawancara” di tempat jualan ibu asmawati pada tanggal 4 oktober 2024

¹⁶ Fatimah selaku pedagang di sekitaran jalan asam masjid raya kota palu “wawancara” di tempat jualan ibu asmawati pada tanggal 5 oktober 2024

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal bagi para pedagang memainkan peran penting dalam memperluas dan meningkatkan usaha mereka. Modal yang didapatkan, baik dari pinjaman koperasi, bank, atau sumber pribadi, digunakan untuk berbagai keperluan yang mendukung pertumbuhan bisnis. Para pedagang memanfaatkannya untuk membeli peralatan produksi yang lebih baik, menambah bahan baku, memperluas tempat usaha, dan menambah variasi produk yang dijual. Dengan adanya modal tambahan, kapasitas produksi mereka meningkat, memungkinkan mereka untuk melayani lebih banyak pelanggan dan mempercepat proses produksi.

3. Dampak Pembiayaan terhadap Perkembangan Usaha

Pembiayaan atau modal tambahan memainkan peran penting dalam perkembangan usaha kecil, terutama di kalangan pedagang makanan dan minuman. Dengan adanya tambahan modal, para pedagang dapat mengembangkan usaha mereka melalui peningkatan kualitas produk, menambah variasi, memperluas tempat usaha, serta meningkatkan daya saing yang lebih baik. Selain itu, modal yang memadai membantu dalam menjaga stok bahan baku yang lebih baik dan memperbaiki infrastruktur usaha. Hasilnya, peningkatan penjualan dan pertumbuhan usaha menjadi lebih signifikan. Berikut ini adalah beberapa hasil wawancara dengan pedagang yang telah merasakan dampak dari pembiayaan terhadap perkembangan usaha mereka:

Hasil wawancara bersama Ibu Asmawati, selaku pedagang makanan beliau mengatakan:

Dengan modal tambahan, saya bisa menyediakan lebih banyak jenis jajanan seperti seblak dan jajanan kekinian lainnya yang banyak diminati. Selain itu, saya bisa menjaga kualitas bahan karena bisa membeli bahan yang lebih baik. Alhamdulillah, Penjualan meningkat setelah saya memperluas variasi jajanan. Pelanggan juga lebih tertarik karena tempat jualannya lebih rapi dan bersih.

Lebih lanjut beliau mengatakan:

Dengan adanya jajanan baru, pelanggan makin banyak, apalagi pada malam ahad . Banyak pelanggan yang mampir beli jajanan saya. Menurut saya, modal tambahan membuat saya lebih bersaing karena bisa menawarkan produk yang lebih beragam dan tempat yang lebih nyaman. Pelanggan jadi lebih sering kembali ke tempat saya.¹⁷

Hasil wawancara bersama Ibu Fera, selaku pedagang minuman mengatakan:

Dengan tambahan modal, saya bisa menjaga kualitas bahan yang dipakai dan menambah jenis minuman yang dijual. Penjualan saya meningkat setelah menambah variasi minuman dan tempat jualan jadi lebih nyaman. Menurut saya, modal tambahan ini membuat saya bisa bersaing lebih baik karena produk saya lebih bervariasi dan tempat jualannya juga lebih menarik.¹⁸

Selanjutnya, hasil wawancara bersama saudari Ana, selaku pedagang minuman dan makanan. Beliau mengatakan:

Sangat membantu. Dengan modal ini, saya bisa menjaga kualitas bahan dan menyediakan lebih banyak pilihan makanan dan minuman. Alhamdulillah, penjualan meningkat setelah saya menambah variasi minuman dan makanan. pelanggan semakin banyak, terutama di akhir pekan. Mereka suka mencoba berbagai minuman dan makanan yang saya tawarkan. Dengan variasi produk yang lebih banyak, pelanggan jadi lebih suka datang ke tempat saya.¹⁹

¹⁷ Asmawari selaku pedagang di sekitaran jalan asam masjid raya kota palu “wawancara” di tempat jualan ibu asmawati pada tanggal 29 september 2024

¹⁸ Fera selaku pedagang di sekitaran jalan asam masjid raya kota palu “wawancara” di tempat jualan ibu asmawati pada tanggal 4 oktober 2024

¹⁹ Ana selaku pedagang di sekitaran jalan asam masjid raya kota palu “wawancara” di tempat jualan ibu asmawati pada tanggal 4 oktober 2024

Terakhir, hasil wawancara dengan bersama Ibu Fatimah, yang juga merupakan salah satu pedagang makanan dan minuman. Beliau menyatakan:

Sangat membantu. Dengan peralatan yang lebih baik, saya bisa menghasilkan masakan yang lebih berkualitas dan menarik. Penjualan meningkat setelah saya menambah variasi menu dan kualitas masakan, semakin banyak orang yang mempercayakan acara mereka kepada saya. Banyak pelanggan baru yang datang dari rekomendasi.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, disimpulkan bahwa tambahan modal memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan usaha kecil. Para pedagang dapat memperbaiki kualitas produk, menambah variasi jualan, serta menciptakan tempat usaha yang lebih menarik bagi pelanggan. Semua hal tersebut berkontribusi pada peningkatan penjualan dan loyalitas pelanggan. Modal tambahan juga memungkinkan para pedagang bersaing lebih efektif dan semakin kompetitif, membantu mereka menarik lebih banyak pelanggan dan mengembangkan usaha dengan lebih cepat.

C. Kegunaan Pembiayaan Modal Usaha terhadap Usaha UMKM Jajanan di Kawasan Masjid Raya Kota Palu

Sebelum masuk pada hasil wawancara, penting untuk memahami peran signifikan pembiayaan modal usaha dalam mendukung perkembangan UMKM, khususnya bagi pedagang jajanan di kawasan Masjid Raya Kota Palu. Kawasan ini merupakan lokasi strategis yang ramai pengunjung, sehingga menjadi tempat potensial bagi pelaku usaha kecil. Pembiayaan modal tidak hanya menunjang operasional sehari-hari tetapi juga berfungsi sebagai sarana pengembangan usaha.

²⁰ Fatimah selaku pedagang di sekitaran jalan asam masjid raya kota palu “wawancara” di tempat jualan ibu asmawati pada tanggal 5 oktober 2024

Dalam penelitian ini, terdapat tiga poin penting terkait penggunaan modal usaha: pertama, dukungan untuk inovasi produk yang memungkinkan pedagang menciptakan variasi baru; kedua, memperkuat jaringan usaha dengan mengikuti event dan bazar kuliner; dan ketiga, stabilitas usaha yang membantu mereka menghadapi fluktuasi harga bahan baku. Selain itu, modal tambahan berpengaruh positif terhadap peningkatan penjualan dan keuntungan, memungkinkan pedagang untuk menjaga kualitas produk serta memperluas variasi dan jumlah barang yang ditawarkan, sehingga meningkatkan pendapatan secara signifikan.

1. Dukungan untuk Inovasi Produk

Dukungan untuk inovasi produk merupakan salah satu aspek krusial dalam perkembangan UMKM, terutama bagi pedagang jajanan di kawasan Masjid Raya Kota Palu. Inovasi produk tidak hanya membantu pelaku usaha untuk bersaing di pasar yang kompetitif, tetapi juga menarik perhatian pelanggan baru dan mempertahankan loyalitas pelanggan yang sudah ada. Dengan adanya pembiayaan modal, pedagang dapat melakukan eksperimen dengan resep baru, meningkatkan kualitas bahan, serta menciptakan varian produk yang lebih menarik. Hal ini sangat penting, mengingat preferensi konsumen yang terus berubah dan semakin beragam.

Berikut hasil wawancara bersama Ibu Asmawati, selaku pedagang makanan beliau mengatakan:

Pembiayaan ini sangat membantu saya untuk mencoba resep baru. Saya bisa membeli bahan-bahan yang lebih berkualitas dan juga mencoba varian jajanan yang belum pernah saya jual sebelumnya.²¹

Ibu Fera, selaku pedagang minuman dalam hal ini juga mengatakan:

²¹ Asmawari selaku pedagang di sekitaran jalan asam masjid raya kota palu “wawancara” di tempat jualan ibu asmawati pada tanggal 29 september 2024

Dengan modal tambahan, saya bisa bereksperimen dengan menu baru. Misalnya, saya baru saja meluncurkan jajanan sehat dengan bahan organik yang lebih diminati oleh pelanggan. Ini semua berkat dukungan pembiayaan yang saya terima.²²

Selanjutnya, hasil wawancara bersama saudari Ana, selaku pedagang minuman dan makanan. Beliau mengatakan:

Saya menggunakan sebagian dari modal itu untuk mengembangkan kemasan produk. Dengan kemasan yang menarik, produk saya jadi lebih dilirik. Pembiayaan ini membuat saya berani berinovasi.²³

Terakhir, hasil wawancara dengan bersama Ibu Fatimah, yang juga merupakan salah satu pedagang makanan dan minuman. Beliau menyatakan:

Dukungan modal juga memungkinkan saya untuk melakukan riset pasar kecil-kecilan. Saya bisa melihat jajanan apa yang sedang tren, lalu mencoba membuat varian baru sesuai dengan permintaan konsumen.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa dukungan untuk inovasi produk sangat berperan penting dalam pengembangan UMKM, khususnya bagi pedagang jajanan di kawasan Masjid Raya Kota Palu. Pembiayaan modal yang diterima oleh para pedagang tidak hanya memberikan kesempatan untuk menciptakan produk baru tetapi juga memungkinkan mereka untuk meningkatkan kualitas bahan dan kemasan. Inovasi ini membantu pelaku usaha untuk bersaing lebih baik di pasar yang kompetitif, menarik perhatian pelanggan baru, serta mempertahankan loyalitas pelanggan yang sudah ada.

²² Fera selaku pedagang di sekitaran jalan asam masjid raya kota palu “wawancara” di tempat jualan ibu asmawati pada tanggal 4 oktober 2024

²³ Ana selaku pedagang di sekitaran jalan asam masjid raya kota palu “wawancara” di tempat jualan ibu asmawati pada tanggal 29 September 2024

²⁴ Fatimah selaku pedagang di sekitaran jalan asam masjid raya kota palu “wawancara” di tempat jualan ibu asmawati pada tanggal 5 oktober 2024

2. Memperkuat Jaringan Usaha

Memperkuat jaringan usaha adalah faktor penting dalam keberhasilan UMKM, terutama bagi pedagang jajanan di kawasan Masjid Raya Kota Palu. Jaringan usaha yang kuat memungkinkan pelaku usaha untuk saling bertukar informasi, berbagi sumber daya, dan menciptakan peluang kolaborasi yang menguntungkan. Dengan adanya pembiayaan modal, pedagang dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, seperti bazar dan event kuliner, yang tidak hanya meningkatkan visibilitas usaha mereka, tetapi juga memberikan kesempatan untuk membangun hubungan dengan pelaku usaha lain. Hal ini sangat membantu dalam mengakses supplier yang lebih baik dan strategi pemasaran yang lebih efektif, yang pada gilirannya dapat mendukung pertumbuhan usaha mereka.

Berikut hasil wawancara bersama Ibu Asmawati, selaku pedagang makanan beliau mengatakan:

Setelah mendapatkan pembiayaan, saya bisa mengikuti beberapa bazar dan event kuliner. Di sana, saya bertemu dengan banyak pelaku usaha lain, dan kami saling berbagi informasi tentang supplier dan strategi pemasaran.²⁵

Ibu Fera, selaku pedagang minuman dalam hal ini juga mengatakan:

Saya juga aktif bergabung dalam komunitas bisnis di sekitar Masjid Raya. Dengan adanya dukungan modal, saya lebih berani untuk memperluas jaringan, bahkan beberapa supplier baru yang saya temui menawarkan harga yang lebih kompetitif.²⁶

Selanjutnya, hasil wawancara bersama saudari Ana, selaku pedagang minuman dan makanan. Beliau mengatakan:

Dari pengalaman saya, ketika mengikuti event, saya bisa mendapatkan relasi dengan distributor. Pembiayaan modal membuat saya mampu

²⁵ Asmawati selaku pedagang di sekitaran jalan asam masjid raya kota palu “wawancara” di tempat jualan ibu asmawati pada tanggal 29 september 2024

²⁶ Fera selaku pedagang di sekitaran jalan asam masjid raya kota palu “wawancara” di tempat jualan ibu asmawati pada tanggal 4 oktober 2024

berpartisipasi dalam acara tersebut. Jaringan ini sangat berharga untuk perkembangan usaha saya.²⁷

Terakhir, hasil wawancara dengan bersama Ibu Fatimah, yang juga merupakan salah satu pedagang makanan dan minuman. Beliau menyatakan:

Saya berusaha untuk tidak hanya fokus pada pelanggan, tetapi juga membangun hubungan baik dengan pelaku usaha lain. Pembiayaan ini membantu saya memperkuat posisi di pasar dan menjalin kerjasama yang saling menguntungkan.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa memperkuat jaringan usaha adalah elemen penting yang mendukung keberhasilan UMKM, terutama bagi pedagang jajanan di sekitar Masjid Raya Kota Palu. Jaringan yang solid tidak hanya memfasilitasi pertukaran informasi dan sumber daya antara pelaku usaha, tetapi juga membuka kesempatan untuk kolaborasi yang bermanfaat.

Dukungan pembiayaan modal berkontribusi besar dalam memperluas jaringan ini, memungkinkan pedagang untuk terlibat dalam bazar dan event kuliner yang meningkatkan eksposur usaha mereka. Melalui partisipasi dalam kegiatan-kegiatan ini, para pedagang dapat berinteraksi dengan pelaku usaha lainnya dan mengakses supplier yang lebih baik, serta strategi pemasaran yang lebih efektif. Hal ini tidak hanya meningkatkan visibilitas usaha, tetapi juga memperkuat posisi mereka di pasar. Dengan demikian, akses terhadap modal menjadi faktor penentu dalam membangun hubungan yang saling menguntungkan di antara pelaku

²⁷ Ana selaku pedagang di sekitaran jalan asam masjid raya kota palu “wawancara” di tempat jualan ibu asmawati pada tanggal 29 September 2024

²⁸ Fatimah selaku pedagang di sekitaran jalan asam masjid raya kota palu “wawancara” di tempat jualan ibu asmawati pada tanggal 5 oktober 2024

UMKM, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan dan daya saing usaha mereka di pasar yang kompetitif.

3. Stabilitas Usaha

Stabilitas usaha merupakan aspek kunci dalam keberlangsungan UMKM, terutama bagi pedagang jajanan di kawasan Masjid Raya Kota Palu. Dalam dunia usaha yang penuh tantangan, keberadaan modal yang memadai sangat berperan dalam menjaga kelancaran operasional. Modal ini tidak hanya membantu pelaku usaha dalam menghadapi fluktuasi harga bahan baku tetapi juga memberikan rasa aman saat menghadapi situasi sulit, seperti penurunan penjualan. Dengan modal yang cukup, pedagang dapat memastikan bahwa kualitas produk tetap terjaga dan kebutuhan pelanggan terpenuhi, bahkan dalam kondisi yang tidak menentu. Stabilitas ini membantu pelaku usaha untuk terus bertahan dan beradaptasi dengan perubahan pasar.

Berikut hasil wawancara bersama Ibu Asmawati, selaku pedagang makanan beliau mengatakan:

Modal yang saya terima sangat penting untuk menjaga kelancaran operasional. Saya bisa menghadapi fluktuasi harga bahan baku tanpa harus mengorbankan kualitas produk.²⁹

Ibu Fera, selaku pedagang minuman dalam hal ini juga mengatakan:

Ketika ada penurunan penjualan, saya tidak terlalu khawatir. Pembiayaan itu membuat saya memiliki cadangan yang bisa digunakan untuk bertahan. Jadi, usaha saya tetap berjalan meski dalam keadaan sulit.³⁰

Selanjutnya, hasil wawancara bersama saudari Ana, selaku pedagang minuman dan makanan. Beliau mengatakan:

²⁹ Asmawati selaku pedagang di sekitaran jalan asam masjid raya kota palu “wawancara” di tempat jualan ibu asmawati pada tanggal 29 september 2024

³⁰ Fera selaku pedagang di sekitaran jalan asam masjid raya kota palu “wawancara” di tempat jualan ibu asmawati pada tanggal 4 oktober 2024

Saya merasa lebih tenang. Dengan adanya modal yang cukup, saya bisa memenuhi permintaan pelanggan dengan lebih baik. Misalnya, saat ada hari besar, saya dapat meningkatkan stok tanpa merasa terbebani.

Terakhir, hasil wawancara dengan bersama Ibu Fatimah, yang³¹ juga merupakan salah satu pedagang makanan dan minuman. Beliau menyatakan:

Pembiayaan modal ini membuat saya lebih siap menghadapi segala kemungkinan. Dalam situasi ekonomi yang tidak menentu, saya tahu bahwa saya bisa bergantung pada modal tersebut untuk menjaga kelangsungan usaha.³²

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa stabilitas usaha merupakan faktor penting untuk kelangsungan UMKM, khususnya bagi pedagang jajanan di kawasan Masjid Raya Kota Palu. Keberadaan modal yang cukup memungkinkan pelaku usaha untuk menjaga kelancaran operasional, terutama dalam menghadapi fluktuasi harga bahan baku dan penurunan penjualan. Modal ini memberikan rasa aman kepada pedagang, sehingga mereka dapat mempertahankan kualitas produk dan memenuhi kebutuhan pelanggan meskipun dalam situasi yang tidak menentu.

Ketersediaan modal tidak hanya membantu pedagang dalam menghadapi tantangan pasar, tetapi juga memungkinkan mereka untuk meningkatkan stok saat permintaan tinggi, misalnya pada hari-hari besar. Dengan demikian, stabilitas usaha menjadi kunci untuk bertahan dan beradaptasi dengan perubahan kondisi pasar, memastikan bahwa pelaku usaha tetap dapat bersaing dan memenuhi harapan konsumen.

³¹ Ana selaku pedagang di sekitaran jalan asam masjid raya kota palu “wawancara” di tempat jualan ibu asmawati pada tanggal 29 September 2024

³² Fatimah selaku pedagang di sekitaran jalan asam masjid raya kota palu “wawancara” di tempat jualan ibu asmawati pada tanggal 5 oktober 2024

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, fokus analisis diarahkan pada efektivitas pembiayaan modal usaha dan kegunaannya terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sekitar Masjid Raya Kota Palu. Pembahasan ini mencakup hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan pelaku UMKM, serta dampak dari pembiayaan modal usaha tersebut.

1. Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai, dimana target tersebut sudah di tentukan terlebih dahulu, Efektivitas menekankan pada hasil yang di capai. Efektivitas juga berkaitan dengan sejauh mana UMKM mencapai tujuan yang telah di tentukan dalam menggunakan pembiayaan.
 - a. Akses terhadap Sumber Pembiayaan: Hasil wawancara dengan pelaku UMKM menunjukkan bahwa keberadaan pembiayaan modal usaha yang tersedia telah meningkatkan akses mereka terhadap sumber pembiayaan yang lebih baik. Dengan adanya dukungan modal, pelaku UMKM merasa lebih percaya diri untuk mengajukan pinjaman atau mengikuti program pembiayaan yang ditawarkan, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan usaha dengan lebih optimal.
 - b. Penggunaan Modal: Pembiayaan modal usaha memungkinkan pelaku UMKM untuk menggunakan dana dengan lebih efisien. Mereka dapat membeli bahan baku yang berkualitas dan memperluas kapasitas produksi. Misalnya, pedagang jajanan yang awalnya terbatas dalam varian

produk kini mampu menambah variasi berkat penggunaan modal yang diterima secara tepat sasaran.

- c. Dampak Pembiayaan terhadap Perkembangan Usaha: Analisis menunjukkan bahwa pembiayaan modal usaha memberikan dampak positif terhadap perkembangan usaha UMKM. Pelaku UMKM mampu meningkatkan kualitas produk, memperluas jaringan pasar, dan menjangkau lebih banyak pelanggan. Hal ini berkontribusi pada peningkatan penjualan dan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.
2. Kegunaan Pembiayaan Modal Usaha terhadap Usaha UMKM Jajanan
 - a. Dukungan untuk Inovasi Produk: Pembiayaan modal usaha memberi kesempatan bagi pelaku UMKM untuk berinovasi dalam produk jajanan mereka. Pelaku UMKM yang memiliki akses terhadap modal mampu mencoba resep baru dan menghadirkan varian jajanan yang unik, menarik lebih banyak pelanggan.
 - b. Memperkuat Jaringan Usaha: Dengan adanya modal yang memadai, pelaku UMKM dapat membangun jaringan yang lebih kuat dengan pemasok dan distributor. Keterlibatan dalam komunitas bisnis di sekitar Masjid Raya Kota Palu juga membantu mereka dalam berbagi informasi dan pengalaman yang berharga.
 - c. Stabilitas Usaha: Pembiayaan yang memadai membantu pelaku UMKM dalam menjaga stabilitas usaha mereka. Mereka dapat mengatasi fluktuasi harga bahan baku dan menghadapi masa-masa sulit dengan

lebih baik, sehingga usaha tetap berjalan meski dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembiayaan modal usaha memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan UMKM di sekitar Masjid Raya Kota Palu. Akses terhadap sumber pembiayaan yang lebih baik, penggunaan modal yang efisien, dan dampak positif terhadap perkembangan usaha merupakan beberapa manfaat yang dirasakan oleh pelaku UMKM. Selain itu, kegunaan pembiayaan modal usaha terhadap usaha UMKM jajanan terbukti mendukung inovasi produk, memperkuat jaringan usaha, dan menjaga stabilitas usaha. Penelitian ini merekomendasikan perlunya upaya untuk meningkatkan akses terhadap pembiayaan modal usaha bagi pelaku UMKM agar mereka dapat terus berkembang dan berkontribusi terhadap perekonomian lokal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis afektivitas modal pembiayaan dalam mengembangkan UMKM Jajanan Di Masjid Raya Kota Palu, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Modal Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan UMKM menunjukkan bahwa pembiayaan memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan dan pertumbuhan UMKM di Masjid Raya Kota Palu. Modal yang diterima melalui berbagai sumber pembiayaan, seperti perbankan, lembaga keuangan non-bank, atau program pemerintah, memberikan dorongan yang kuat bagi UMKM untuk memperluas usaha, meningkatkan produksi, serta memperbaiki manajemen keuangan. Secara keseluruhan, pembiayaan modal usaha sangat penting bagi perkembangan usaha UMKM jajanan di sekitar Masjid Raya Kota Palu, namun pengelolaan yang lebih baik serta dukungan yang lebih maksimal dari berbagai pihak sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efektivitasnya.
2. Penggunaan Modal yang Efisien dan Tepat Sasaran, Pemanfaatan modal pembiayaan secara efektif, seperti untuk menambah aset produktif dan juga memperluas jaringan distribusi, mampu memberikan dampak yang lebih besar pada kinerja UMKM. Penggunaan modal yang tepat sasaran terbukti meningkatkan keuntungan dan pertumbuhan usaha sehingga dapat membantu dalam megembangkan usaha dalam jangka panjang. Secara keseluruhan, pembiayaan modal usaha terbukti memberikan dampak yang signifikan

3. terhadap peningkatan pendapatan dan skala usaha UMKM jajanan di sekitar Masjid Raya Kota Palu. Namun, keberhasilan tersebut sangat dipengaruhi oleh pengelolaan yang efisien dan dukungan eksternal yang lebih baik dari pihak terkait.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan lebih lanjut UMKM melalui modal pembiayaan adalah sebagai berikut:

1. Penulis berharap UMKM sebagai penggerak ekonomi dapat terus berkembang kedepannya dalam berbagai tantangan saat ini karena UMKM merupakan usaha yang sangat besar peranannya dalam mendukung perekonomian Masyarakat.
2. Pemerintah berharap saat ini Pembiayaan modal usaha dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan skala usaha UMKM jajanan di sekitar Masjid Raya Kota Palu, asalkan dikelola dengan baik dan didukung oleh berbagai faktor eksternal seperti pelatihan, kemudahan akses pembiayaan, serta pengelolaan yang efisien. Pembiayaan ini harus dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan kualitas produk, memperbesar skala usaha, dan memperluas jangkauan pasar. Dukungan dari pemerintah dan lembaga keuangan sangat penting untuk memastikan bahwa pelaku UMKM dapat mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, R. (2022). Peran koperasi simpan pinjam dalam upaya pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) di Kabupaten Aceh Barat (studi kasus pada koperasi simpan pinjam (ksp) mandiri jaya meulaboh). *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis, 1 (1)*
- Al Arif, M. N. R. (2021). Dasar-dasar pemasaran bank syariah.
- Al Arif, M. N. R. (2012). Lembaga Keuangan Syariah: Suatu Kajian Teoretis Praktis.
- Ana, Selaku Pedagang Disekitar Masjid Agung Kota Palu “Wawancara” Ditempat Jualan Ibu Ana Pada Tanggal 4 Oktober 2024
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Antonio, M. S. I. (2001). *Bank Syariah: dari teori ke praktik*. Gema Insani.
- Antonio, M. S. I. (2014). Manajemen Dana Bank Syariah.
- Apriyanthi, R., Purbayati, R., & Setiawan, S. (2020). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Sektor Konstruksi Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *ProBank, 5(1)*, 25-35.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. (*No Title*).
- Arofah, Y. (2020). *Peran Pembiayaan Murabahah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Mitra Usaha BRI Syariah KCP Nganjuk)* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Arsyad, L. (2008). *Lembaga keuangan mikro: institusi, kinerja, dan sustainabilitas*. Penerbit Andi.
- Asmawati, Selaku Pedagang Disekitar Masjid Agung Kota Palu “Wawancara” Ditempat Jualan Ibu Asmawati Pada Tanggal 29 September 2024

- Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2012). Metodologi penelitian kualitatif. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*, 61, 177-181.
- Azizah, L. M. (2020). *Peran Penyaluran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Bank BRI Syariah KCP Mojokerto Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Mojokerto* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Bungin, B. (2001). Metode penelitian sosial dan format-format kualitatif-kuantitatif. *Surabaya: Angkasa Prima*.
- Bungin, B. (2007). Analisis data penelitian kualitatif.
- Camelia, D., & Ridlwan, A. A. (2018). Peran Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha dan Kesejahteraan Pelaku UMKM Pasar Tradisional. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 1(3), 37-46.
- Darlan, Selaku Penanggung Jawab Tempat Pedagang Berjualan Disekitar Masjid Agung Kota Palu “Wawancara” Dilokasi Tersebut Pada Tanggal 6 Oktober 2024
- Ertiyant, W. F., & Latifah, F. N. (2022). Peran Bank Syariah Terhadap Pembiayaan Umkm Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(1), 199-206.
- Fatimah, Selaku Pedagang Disekitar Masjid Agung Kota Palu “Wawancara” Ditempat Jualan Ibu Fera Pada Tanggal 5 Oktober 2024
- Fera, Selaku Pedagang Disekitar Masjid Agung Kota Palu “Wawancara” Ditempat Jualan Ibu Fera Pada Tanggal 4 Oktober 2024
- Ghony, M. (2012). Djunaidi dan fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Harahap, S. P. (2019). *Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Nasabah Pembiayaan Mikro Pada PT. BRI Syariah Kantor Cabang Medan)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

- Hidayat, Y. R., & Surahman, M. (2017). Analisis Pencapaian Tujuan Bank Syariah Sesuai Uu No 21 Tahun 2008. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 1(1)
- Ikatan Bankir Indonesia. *Manajemen Risiko Kredit* Jilid 1. 2015.
- Islami, N. W., Supanto, F., & Soeroyo, A. (2021). Peran pemerintah daerah dalam mengembangkan UMKM yang terdampak covid-19. *Karta Rahardja: Jurnal Pembangunan Dan Inovasi*, 3(1), 45-57.
- Ismail, P. S. (2011). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Karini, I. (2017). Analisis Peran Pembiayaan Modal Kerja Usaha Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Baitut Tamwil Muhammadiyah BiMU Bandar Lampung) (*Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung*).
- Kementerian Perdagangan, R. I. (2013). Pusat Kebijakan Perdagangan Dalam Negeri.
- Lestari, S. (2021). Analisis Peranan Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan (UMKM)(Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Kcp. Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas). *Nahdatul Iqtishadiyah: Jurnal Perbankan Syariah*, 1(2), 15-31.
- Martini, R., Limbong, D., & Isnaini, I. (2023). Kedudukan Hukum Aset Bekas Milik Asing/Tionghoa Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 62/PMK. 06/2020 di Kementerian Keuangan Cq. Direktorat Jenderal Kekayaan Negara Cq. Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Kekayaan Negara Sumatera Utara. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(3), 2029-2043.
- Muhammad, M. P. B. S. (2005). Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002. *Manajemen Bank Syariah, Yogyakarta: UUP AMP YKPN*.
- Musfira, A. (2023). Analisis Efektivitas Pendistribusian Dana Bantuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi

Pada Lembaga Pusat Layanan Usaha Terpadu Aceh Besar). *Doctoral dissertation, UIN Ar-raniry.*

Mutrofin, K., & Muhammad, A. N. (2021). Peran UMKM dalam mempertahankan ekonomi Jawa Timur selama pandemic Covid-19. *El-Idaarah, 1*(2).

Nursyamsu, N., Irfan, I., Mangge, I. R., & Zainuddin, M. A. (2020). Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Kabonena. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2*(1), 90-105.

Perdagangan, K. (2013). Analisis peran lembaga pembiayaan dalam pengembangan UMKM. *Pusat Kebijakan Perdagangan Dalam Negeri.*

Putri, N. M. D. M., & Jember, I. M. (2016). Pengaruh modal sendiri dan lokasi usaha terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (modal pinjaman sebagai variabel intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, 9*(2), 142-150.

Qur'an Kemenag, "Al- Qur'an dan Terjemah", *Situs Resmi Kemenag*, <http://quran.kemenag.go.id/surah//185>. 27 Agustus 2023

Raco, J. R. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif (2010th ed.; CR Semiawan, Ed.). *Jakarta, Indonesia: PT Gramedia Widiasarana.*

Rahardjo, M. (2011). Metode pengumpulan data penelitian kualitatif.

Riyanto, B. (2009). Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan.

Rizki, M. (2023). *Analisis Efektivitas Produksi Minyak Nilam Terhadap Pendapatan Petani Studi Di Desa Sibayu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggal* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu).

Safitri, R. (2023). *Analisis Upaya Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Disekitar Masjid Agung Kota Palu Perspektif*

Ekonomi Islam (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu).

Sari, A. N., & Kautsar, A. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Demografi terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1233-1246.

Sobana, D. H. (2018). Manajemen keuangan syariah.

Sugiyono, P.D (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. (S.M. Setiyawami, ED.) Bandung: Alfabeta, CV. 37

Sugiyono, *Metodologi penelitian kualitatif*. (2018). (n.p.): CV Jejak (Jejak Publisher).

Sumber data : Wawancara langsung dengan pedagang dimasjid agung kota palu

Ukrima Ratih Tenriapati, Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Kecamatan Rappocini Setelah Relokasi Ke Kanrerong Karebosi 2019, *jurnal ekonomi dan*

pendidikan vol 3, no.1

Ukrima Ratih Tenriapati, *Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Kecamatan Rappocini Setelah Relokasi Ke Kanrerong Karebosi 2019* vol 3, no.1

Ulfah, I. F. (2016). Akuntansi untuk UMKM. *AKUNTANSI UNTUK UMKM*.

Undang-Undang, R. I. (2008). nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro. *Kecil, dan Menengah*.

Vinna, Y. S. (2016). Ekonomi Mikro Syariah. *Bandung: Pustaka Setia*.

Wanita, N., & Pratiwi, R. (2021). Pengaruh Pembiayaan Ultra Mikro PT. Pegadaian Cabang Palu Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 3(2), 101-120.

Zainal Arifin, Z. Modul 1: Pengertian dan Perkembangan UMKM di Indonesia.

Zainul Arifin, M. B. A. (2016). *Dasar-dasar manajemen bank syariah*. Pustaka Alvabet.

Zamora, R. A. (2021). Peran Pembiayaan Syariah Dalam Memenuhi Kebutuhan Usaha Tani (Studi Kasus Bmt Sidogiri Pujon). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(1).

PEDOMAN WAWANCARA

I. Identifikasi penelitian

Judul penelitian : Analisis Efektivitas Pembiayaan Modal Usaha Dalam Mengembangkan UMKM Jajanan Di Masjid Raya Kota Palu

Lokasi penelitian : Jalan Asam Masjid Raya

Penelitian : Indriani

I. Informasi Umum Responden

- Nama:
- Jenis Kelamin:
- Usia:
- Pendidikan Terakhir:
- Nama Usaha:
- Jenis Jajanan yang Dijual:
- Lama Berusaha di Lokasi (Masjid Raya Kota Palu):
- Sumber Pembiayaan yang Digunakan (Bank, koperasi, pinjaman pribadi, atau lainnya):

1. Bisakah Bapak/ Ibu memperkenalkan diri dan usaha Anda?
2. Bagaimana Anda mendapatkan modal untuk memulai usaha ini?

3. Apakah modal berasal dari pinjaman, tabungan pribadi, atau bantuan dari pihak lain?
4. Dari mana Anda memperoleh pembiayaan modal usaha?
5. Apakah dari bank, lembaga keuangan non-bank, koperasi, atau sumber lain?
6. Bagaimana proses pengajuan pembiayaan?
7. Apakah Anda merasa bahwa jumlah modal yang Anda dapatkan sudah mencukupi untuk kebutuhan usaha Anda?
8. Apakah modal usaha tersebut digunakan untuk meningkatkan skala usaha?
9. Bagaimana Anda memanfaatkan dana pembiayaan yang diterima?
10. Apakah pembiayaan yang Anda terima membantu dalam meningkatkan kualitas atau kuantitas produk jajanan yang Anda jual?
11. Apakah ada perubahan dalam manajemen usaha setelah mendapatkan modal tambahan?
12. Seberapa sering Anda membutuhkan tambahan modal usaha?
13. Seberapa besar dampak pembiayaan modal terhadap perkembangan usaha Anda?
14. Apakah ada peningkatan pendapatan atau keuntungan setelah Anda menerima pembiayaan modal usaha?
15. Apakah usaha Anda mengalami peningkatan dalam hal jumlah pelanggan atau volume penjualan setelah memperoleh pembiayaan?
16. Bagaimana pembiayaan modal ini memengaruhi daya saing usaha Anda dibandingkan dengan UMKM jajanan lainnya?
17. Apa tantangan utama yang Anda hadapi dalam memperoleh pembiayaan modal usaha?

18. Apakah ada kendala dalam mengelola modal usaha yang Anda terima?
19. Apakah Anda mengalami kesulitan dalam mengembalikan pinjaman atau memenuhi kewajiban pembayaran?
20. Bagaimana strategi Anda dalam mengatasi tantangan tersebut?
21. Apakah Anda merasa perlu adanya tambahan bantuan dari pemerintah atau lembaga lain untuk mendukung pengembangan UMKM di sekitar Masjid Raya Kota Palu?
22. Menurut Anda, apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembiayaan modal usaha bagi UMKM jajanan seperti usaha Anda?
23. Apakah Anda memiliki saran atau masukan bagi pengusaha UMKM lain yang ingin mendapatkan pembiayaan modal usaha?



PEMERINTAH KOTA PALU
**DINAS KOPERASI, USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH DAN TENAGA KERJA**

Jalan Bantilan No. 26 Kel.Lere Kec. Palu Barat Kota Palu (94221)

Telepon/Fax : (0451) 457692

E-mail : diskopumknanaker.palu@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 045.2/388 /K. UMKM-NAK/SET

Bersama surat ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : INDRIANI
Nim : 205150136
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Prodi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : “ **Analisis Efektifitas Pembiayaan Modal Usaha Dalam Pengembangan UMKM Jajanan di Masjid Raya Kota Palu** ”

Bahwa benar Mahasiswa tersebut telah selesai melakukan penelitian di Kantor Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah dan Tenaga Kerja Kota Palu

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Palu, 25 September 2024

an. Kepala Dinas
Kepala Bidang Usaha Mikro Kecil
Menengah dan Tenaga Kerja Kota Palu



ROZALI, S.E., M.P.W.P

Pembina

Nip. 19670206 199902 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Diponegoro No.23 Palu. Telp. 0451-460798, Fax 0451-460165.
Website : www.uindatokarama.ac.id email: humas@uindatokarama.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Indrani NIM : 205150136
TTL : 21 Juli 2001 Jenis Kelamin : Percempuan
Jurusan : Pembankan Syariah Semester : 7
Alamat : Jl. Lasoso HP :

Judul :

- ✓ Judul I
Analisis Peran Pembiayaan Modal Usaha Terhadap Penguatan UMKM Di Kota Palu (Studi Kasus Masjid Agung)
- Judul II
Analisis fluktuasi Harga emas, dan Return On Asset (ROA) Terhadap Profitabilitas pada produk Emas Di Bank BSI KC Palu Cangk. Mada Periode 2020-2022
- Judul III
Analisis Strategi Digital Marketing Bank Mega Syariah terhadap Peningkatan Volume Deposito Produk Tabungan Di era Digital (Studi Kasus Bank Mega Syariah KC Palu)

Palu, 19 / Oktober / 2023
Mahasiswa,

Indrani
NIM 205150136

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Byanifullah MS, M.Pd.

Pembimbing II: Debe Araji

a.n. Dekan

Wakil Dekan BIDANG AKADEMIK DAN
KELEMBAGAAN,

Dr. Ermawati, S.Ag., M.Ag
NIP.19770331 200312 2 002

Ketua Jurusan,

Dr. Syaakir Sofyan, S.E.I., M.E.
NIP. 19860204 201403 1 002

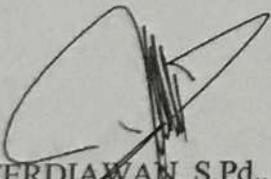
**PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI OLEH
DOSEN PENASEHAT AKADEMIK**

Judul

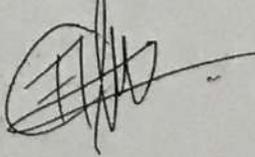
- Judul 1
Analisis Peran Pembiayaan Modal Usaha Terhadap Pengembangan UMKM Di Kota Palu (Studi Kasus Masjid Agung)
- Judul 2
Pengaruh Fluktuasi Harga Emas, Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Profitabilitas Pada Produk Gadai Emas Di Bank BSI KC Palu Gajah Mada Priode 2020-2022
- Judul 3
Analisis Strategi Digital marketing Bank Mega Syariah terhadap peningkatan volume penjualan produk Tabungan di Era Digital (Studi Kasus Bank Mega Syariah KC Palu)

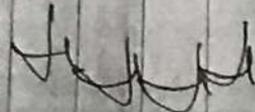
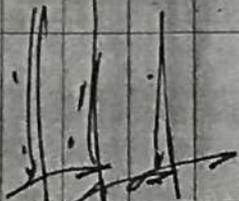
Palu, Senin/16/10/ 2023

Mengetahui
Dosen Penasehat Akademik


FERDIAWAN, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0912048902

Diusulkan
Mahasiswa


INDRIANI
205150136

NO.	HARI/TANGGAL KONSULTASI	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI / SARAN	TANDA TANGAN		KETERANGAN
			PEMBIMBING I	PEMBIMBING II	
1		Bab IV : Teori Elektrofisis dan dari Teori "			
2		Bab IV : Perhitungan teori (Rumus)			
3		Dasar : Sifat dan Rumus Matriks			
4		Dasar-kompila : Lembari Daftar & Bakti			
5					
6					
7					
8					
9					
10					

Telah diperiksa dan disetujui

Pembimbing I,


 NIP. 19650505 199903 1002
 197408282005011002

Pembimbing II,



NIP. 199311020902 1006
 199012162010050104

DOKUMENTASI PENELITIAN

DOKUMENTASI BERSAMA IBU ASMAWATI SELAKU PEDAGANG MAKANAN DI SEKITAR MASJID RAYA KOTA PALU DI JALAN ASAM



DOKUMENTASI BERSAMA IBU FERA SELAKU PEDAGANG MAKANAN DI SEKITAR MASJID RAYA KOTA PALU DI JALAN ASAM



DOKUMENTASI BERSAMA IBU ANA SELAKU PEDAGANG MAKANAN DI SEKITAR MASJID RAYA KOTA PALU DI JALAN ASAM



DOKUMENTASI BERSAMA IBU FATIMAH SELAKU PEDAGANG MAKANAN DI SEKITAR MASJID RAYA KOTA PALU DI JALAN ASAM



DOKUMENTASI LOKASI TEMPAT PENELITIAN JALAN ASAM



DOKUMENTASI LOKASI TEMPAT PENELITIAN JALAN ASAM



DOKUMENTASI LOKASI TEMPAT PENELITIAN JALAN ASAM



DOKUMENTASI LOKASI TEMPAT PENELITIAN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Indriani
Tempat, Tanggal Lahir : Bualemo, 21 juli 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 20.5.15.0136
Agama : Islam
Status : Belum Menikah/Pelajar
Alamat Sekarang : Jl. Lasoso Lorong Mandiri
No. Hp : 081377100281
Email : indrianiagin8@gmail.com



B. Riwayat Pendidikan

A. SD (Tahun Kelulusan) : SD Negeri Trans 3 Binsil (2014)
B. SMP (Tahun Kelulusan) : SMP Negeri 3 Bualemo (2017)
C. SMA (Tahun Kelulusan) : SMA Negeri 1 Bualemo (2020)